

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN  
GAMPONG RAMAH WISATA**  
(Studi di *Gampong Jaboi* Kecamatan Sukajaya Kota Sabang)

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**RIFKA FAUZAN  
NIM. 180404026  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
1443 H/2022 M**

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK)

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Diajukan Oleh

**RIFKA FAUZAN**  
**NIM. 180404026**

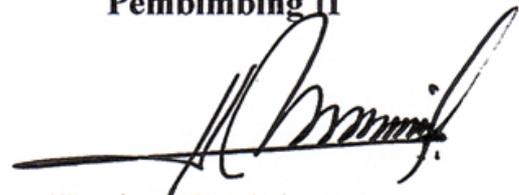
Disetujui Oleh

A R - R A N I R Y

**Pembimbing I**

  
**Dr. Rasyidah, M.Ag**  
**NIP. 19730908 199803 2 002**

**Pembimbing II**

  
**Khairul Habibi, M.Ag**  
**NIDN. 2025119101**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diserahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S1 Ilmu Dakwah  
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan Oleh:**

**RIFKA FAUZAN  
NIM. 180404026**

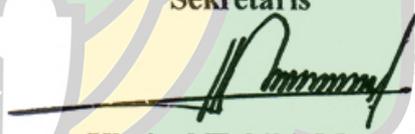
Pada Hari/Tanggal  
Kamis, 14 Juli 2022 M  
15 Dzulhijjah 1443 H

**Di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

**Ketua**

  
**Dr. Rasyidah, M.Ag**  
NIP. 197309081998032002

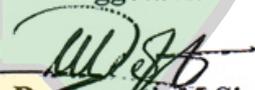
**Sekretaris**

  
**Khairul Habibi, M.Ag**  
NIDN. 2025119101

**Anggota I**

  
**Dr. T. Lembong Misbah, MA**  
NIP. 197405222006041003

**Anggota II**

  
**Rusnawati, M.St**  
NIP. 197703092009122003

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Konomikasi  
UIN Ar-Raniry**

  
**Dr. Fakhri, S. Sos., MA**  
NIP. 196411291998031001



## PERNYATAAN KEASLIAN

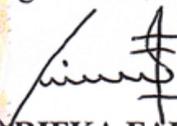
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifka Fauzan  
NIM : 180404026  
Jenjang : Sarjana Srata Satu (S1)  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **“Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Gampong Ramah Wisata (Studi di Gampong Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang)”**. Ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya pendapat yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka, jika di kemudian hari terbukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Banda Aceh, 27 Juni 2022  
Yang Membuat Pernyataan,



  
**RIFKA FAUZAN**  
NIM. 180404026

## ABSTRAK

Fokus penelitian ini yaitu tentang partisipasi masyarakat dalam mewujudkan *Gampong* ramah wisata di *Gampong Jaboi*. *Gampong* Jaboi memiliki banyak sport wisata yang seyogianya harus dikelola secara bersama-sama dari seluruh lapisan masyarakat dengan menunjukkan sikap ramah, kepedulian, menjaga kebersihan dan keindahan lokasi wisata serta manajemen yang tersruktur dengan baik. Hal inilah yang menarik bagi penelitian untuk melihat ada apa dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam mewujudkan *Gampong* ramah wisata. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan *Gampong* Ramah Wisata dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Mewujudkan *Gampong* Ramah Wisata di *Gampong* Jaboi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan analisis data yang digunakan adalah deskripsi dengan jumlah informan sebanyak 16 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat berperan untuk terwujudnya *Gampong* ramah wisata. Mulai dari perencanaan masyarakat terlibat aktif dalam musyawarah untuk merumuskan konsep ramah wisata. Pelaksanaan masyarakat langsung terlibat aktif untuk menjalankan kosep ramah wisata terhadap lingkungan, alam, sosial, ekonomi, kearifan lokal serta berpijak pada tiga pilar utama yaitu masyarakat, alam dan lingkungan, *Community Based Tourism*. Evaluasi dilakukan secara bersama untuk menjaga agar tidak menyimpang dari konsep ramah wisata dan menjaga agar tidak terjadi kesenjangan sesama masyarakat. Bidang partisipasi meliputi sarana dan prasarana serta promosi lisan melalui audio, video atau yang bukan dalam bentuk tulisan dan juga promosi tulisan melalui brosur, baliho, spanduk, media sosial atau apapun yang bukan dalam bentuk lisan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap partisipasi masyarakat adalah meningkatnya lapangan kerja dan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat dan Ramah Wisata.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan selalu melimpahkan rahmat serta karunianya kepada peneliti. Sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah menuntun perjalanan hidup manusia ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk penyelesaian tugas akhir di Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Penyusunan karya ilmiah ini sebagai suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa untuk mencapai gelar sarjana Srata Satu (S1). Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Gampong Ramah Wisata (Studi di *Gampong Jaboi* Kecamatan Sukajaya Kota Sabang)”**.

Peneliti menyadari bahwa pada saat proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Penuh hormat dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada ayahanda Armia dan ibunda Efriyanti tercinta yang telah bersusah payah membesarkan penulis serta setia dalam memberikan kasih sayang yang tidak terhingga dan tak bisa di balaskan, baik secara materi maupun doa

dan juga kasih sayang yang tidak akan pernah habis. Terimakasih selalu memberikan dukungan, motivasi dan selalu menyemangati peneliti selama masa penyelesaian skripsi.

2. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Fakhri, S.Sos., MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. H. Muchlis Azis, M.Si. Selaku Dosen Penasehat Akademik penulis yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Rasyidah, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan juga selaku Dosen Pembimbing I peneliti. Sudah menyempatkan diri di tengah kesibukannya untuk meluangkan waktu, pikiran sekaligus bimbingan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi, serta Dosen-dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang selalu memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti.
6. Khairul Habibi, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing II peneliti yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan peneliti dalam pembuatan karya ilmiah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir.
7. *Keuchik Gampong Jaboi* Bapak Rahmat beserta Aparatur *Gampong Jaboi* dan juga kepada seluruh masyarakat yang memberikan informasi yang cukup banyak tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan

Gampong Ramah Wisata dan yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti.

8. Terima kasih kepada Rahmad Zufadli, S.Pd.I., Rasyidah, Risma Oktarina, Rini Otaviani, Rayyan Fathi dan Rais Ul-Khairi, selaku abang, kakak dan adik-adik penulis dan juga kepada seluruh keluarga besar yang selalu menyemangati penulis dalam segala kegiatan baik suka maupun duka.
9. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh teman-teman seperjuangan PEMAS 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih atas jasa dan bantuan yang diberikan kepada peneliti semoga Allah SWT membalasnya dan peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Mungkin dalam pembahasan skripsi ini terdapat berbagai kekeliruan, kesalahan dan kejanggalan, dengan kelapangan hati dan tangan terbuka peneliti siap menerima segala bentuk kritikan dan saran yang sifatnya membangun dan bermanfaat demi perbaikan. Untuk itu segala kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak selalu penulis harapkan. Tiada harapan yang paling mulia dan terpuji selain tulisan yang sederhana ini dapat memberikan manfaat nantinya, terutama untuk penulis dan juga menambah bahan bacaan bagi para pembaca, baik untuk sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

Banda Aceh, 27 Juni 2022  
Penulis,

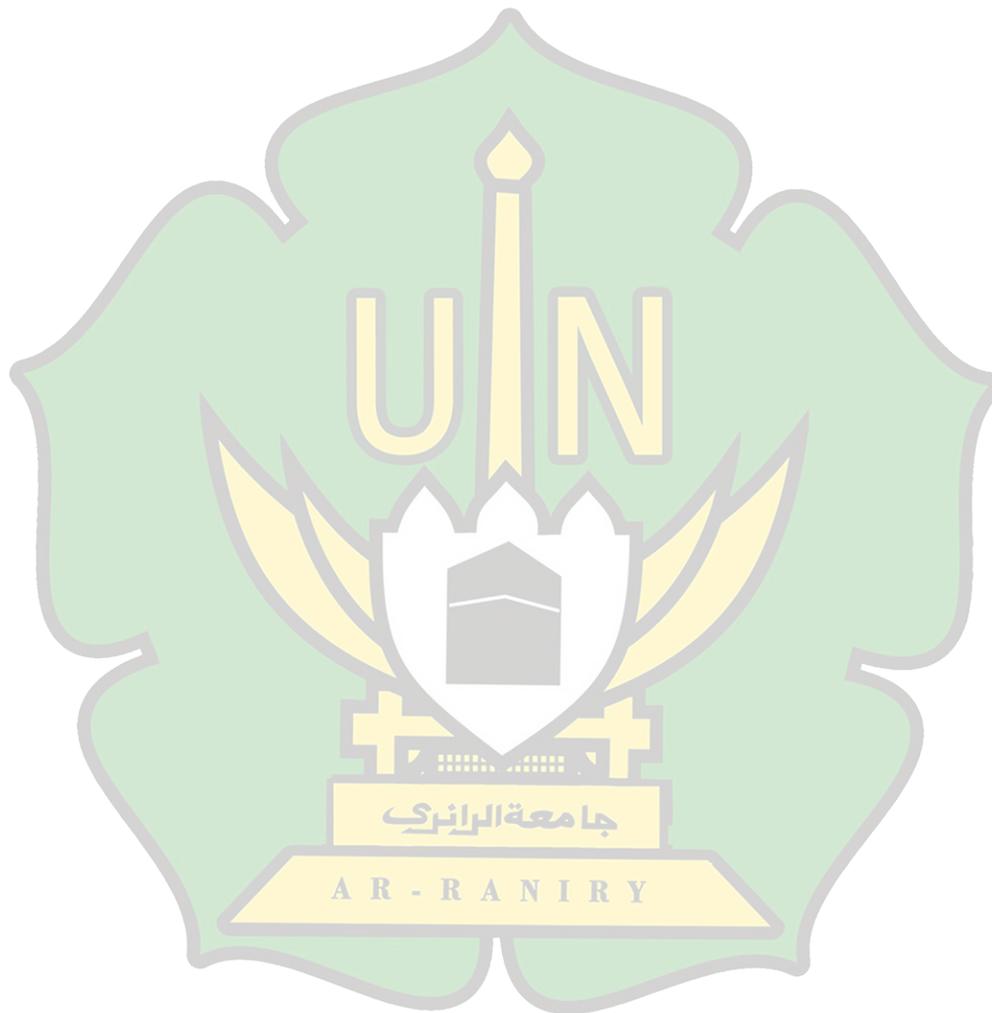
**RIFKA FAUZAN**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan .....	9
B. Partisipasi Masyarakat.....	12
C. Wisata.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	36
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Lokasi Penelitian .....	37
D. Informan Penelitian .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	42
B. Partisipasi Masyarakat.....	45
C. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Masyarakat	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DOKUMENTASI PENELITIAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Batas-batas wilayah <i>Gampong Jaboi</i> .....	43
Tabel 4.2. Nama-nama <i>Jurong Gampong Jaboi</i> .....	44
Tabel 4.3. Profesi Masyarakat <i>Gampong Jaboi</i> .....	45



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengembangan pariwisata merupakan peran penting bagi pembangunan suatu daerah. Dengan adanya kegiatan pariwisata di suatu daerah maka daerah-daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan dapat lebih mudah berkembang dan maju. Selain itu, daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata cenderung mengembangkan potensi daerah yang ada sehingga mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar.

Melihat besarnya peran dan kontribusi pariwisata, menjadikan kepariwisataan sebagai salah satu sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian Negara. Salah satu wujud pembangunan kepariwisataan yaitu pengembangan wisata yang mengikutsertakan partisipasi masyarakat desa. Pengembangan pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi secara signifikan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, dalam sebuah pengelolaan pariwisata perlu direncanakan secara matang dengan memperhatikan segala aspek yang saling mempengaruhi agar tidak terjadi kesalahan yang akan berakibat pada objek wisata tersebut. Apabila objek wisata tersebut memiliki nilai jual yang sangat berharga baik dari sejarahnya atau pun karena jumlahnya yang terbatas di dunia ini. Hal tersebut dapat dimulai dari

potensi yang dimiliki suatu wilayah, adat istiadat, perkembangan ekonomi sampai aspek politik.<sup>1</sup>

Untuk perkembangan wisata maka perlu adanya desa wisata dengan berbagai program wisata seperti pengembangan potensi keunikan masyarakat dan alam menjadi atraksi wisata, pemantapan kinerja sumber daya manusia pariwisata, peningkatan manajemen usaha jasa dan sarana pariwisata, serta promosi kepariwisataan.

Desa wisata adalah suatu kawasan atau wilayah pedesaan yang bisa dimanfaatkan atas dasar kemampuan beberapa unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan keseluruhan suasana dari pedesaan yang memiliki tema keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat yang mempunyai ciri khas arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian kegiatan dan aktivitas pariwisata.<sup>2</sup> Di Aceh desa wisata disebut dengan *Gampong* wisata. Oleh karenanya, pembangunan, pengembangan dan pengelolaan pariwisata selanjutnya menjunjung tinggi prinsip-prinsip ramah wisata.

Ramah Wisata adalah bentuk pariwisata yang menitik beratkan pada keberlanjutan lingkungan dan kelestarian alam serta berkah terhadap masyarakat di sekitar dengan obyek daya tarik wisata. Menyangkut wisata alternatif/wisata minat khusus yang dimiliki dan dilakukan oleh masyarakat lokal sebagai pemilik lingkungan dan pesona keindahan alam, pemilik sosial budaya dan kearifan lokal,

---

<sup>1</sup> Kepariwisataan, *Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009*, <https://peraturan.bpk.go.id/>, diakses 15 Desember 2021, 14:35 WIB.

<sup>2</sup> Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hal. 51.

serta pemilik keramah-tamahan, guna memenuhi sensasi dan minat terdalam wisatawan dalam aktivitas pariwisata.<sup>3</sup>

Pulau Sabang sebagai tempat dimana *Gampong* Jaboi berada merupakan wilayah wisata kebanggaan Indonesia. Pulau Sabang memiliki keindahan panorama laut, pergunungan, dan budaya daerah sehingga membuat wisatawan senang untuk berkunjung ke Pulau Sabang dibuktikan dengan data kunjungan wisatawan pada tahun 2019 mencapai 620.694 orang, terhitung data mulai dari Januari hingga Desember, yang meliputi 589.244 wisatawan nusantara dan 31.450 wisatawan manca negara, data wisatawan ini di kutip dari bapak Faisal sebagai kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang.

*Gampong* Jaboi merupakan salah satu *Gampong* dimana terdapat lokasi wisata seperti Gunung Api, *Bate Tamon*, Taman Pasi Jaboi, Kuliner, Sovenir, *Tika Seuke/Bleut*, buah tangan kue bakpia, keripik ungu, keripik ubi, ikan asin dan dodol Aceh, lokasi wisata di *Gampong* Jaboi terjadi peningkatan pengunjung setiap hari akhir pekan oleh wisatawan. Berdasarkan data dari *Keuchik* Jaboi wisatawan pada tahun 2019 mencapai 349.694 orang, terhitung data mulai dari Januari hingga Desember, yang meliputi 329.244 wisatawan nusantara dan 20.450 wisatawan manca negara.

Banyak terdapat lokasi dan sport wisata di *Gampong* Jaboi yang menarik dan objek tersebut secara bersama-sama dikelola oleh masyarakat, baik itu unsur pemerintahan maupun masyarakat biasa.

---

<sup>3</sup> Ade Zaenal Muttaqin, *Membangun Indonesia dari Desa Wisata dengan Wisata Ramah*, <https://wisatahalimun.co.id>, diakses 14 Desember 2021, 09:06 WIB.

Dalam menggait minat wisatawan berkunjung ke *Gampong Jaboi* masyarakat menunjukkan sikap ramah, kepedulian, menjaga kebersihan dan keindahan lokasi wisata serta manajemen yang terstruktur dengan baik terutama dalam pengelolaan wisatanya.<sup>4</sup>

Untuk mewujudkan *Gampong Jaboi* sebagai lokasi wisata sukses, tentu mesti adanya partisipasi masyarakat untuk berperan aktif dalam pengembangan konsep ramah wisata di *Gampong Jaboi*.

Pada dasarnya partisipasi dibedakan menjadi dua yaitu, partisipasi yang bersifat swakarsa (partisipasi suka rela) dan partisipasi yang bersifat simbolisme (partisipasi berbayar). Partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian, kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat serta keikutsetaan atau keterlibatan seseorang individu atau masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu.<sup>5</sup>

Tampaknya masyarakat *Gampong Jaboi* memahami peran aktif mereka seperti menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kelestarian alam, menjaga ekosistem laut, memberikan kenyamanan dan keamanan, menyediakan kuliner, menyediakan souvenir, menyediakan tempat penginapan kepada wisatawan dalam negeri dan luar negeri adalah sebuah keharusan untuk kemajuan bersama.<sup>6</sup>

Masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melakukan kegiatan gotong royong, tidak membuang sampah di sembarang tempat, tidak melepaskan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat (*Keuchik Gampong Jaboi*), Rabu 5 Januari 2022.

<sup>5</sup> Mardikanto, *Pengertian Partisipasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 25.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hidayatullah (*Ketua Kelompok Sadar Wisata Gampong Jaboi*), Rabu 5 Januari 2022.

hewan ternak. Masyarakat dalam menjaga kelestarian alam mengadakan kemah dengan kegiatan penghijauan, membuat slogan menjaga alam. Masyarakat dalam menjaga ekosistem laut dengan cara merawat terumbu karang, menjaga pantai. Masyarakat dalam memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan adalah dengan bersikap sopan santun, ramah, menjaga etika. Kuliner yang disediakan adalah makanan khas daerah kuah *Pliek*, kuah *Beulagong*, dan juga menyediakan kue bakpia, dodol Aceh, kue karah, kue *Meusekat*. Souvenir yang dijual adalah *Tika Seuke*, baju berlogo daerah. Penginapan yang disediakan adalah rumah warga agar wisatawan dan masyarakat bisa saling bertukar informasi serta masyarakat dapat memperkenalkan adat istiadat daerah kepada wisatawan.

Keikutsertaan atau keterlibatan yang di maksud disini bukanlah yang bersifat pasif tetapi secara aktif di tujukan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, partisipasi akan lebih tepat di artikan sebagai keikutsertaan seseorang di dalam suatu kelompok sosial untuk mengambil bagian dalam kegiatan masyarakat, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Masyarakat dalam pengembangan wisata tersebut bukan hanya keterlibatan mental semata, tetapi harus disertai dengan keterlibatan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul ***“Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Gampong Ramah Wisata”***.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mewujudkan *Gampong* ramah wisata?
2. Apa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mewujudkan *Gampong* ramah wisata?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mewujudkan *Gampong* ramah wisata.
2. Untuk mengetahui factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam mewujudkan *Gampong* ramah wisata.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memiliki dua manfaat yang pertama teoritis dan praktis, yang diharapkan dari penelitian terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan *Gampong* Ramah Wisata ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis:

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk menambah referensi, bahan literatur atau pustaka, selain itu juga menjadi nilai tambah pengetahuan khususnya dalam bidang pengembangan masyarakat

bagaimana partisipasi masyarakat dalam mewujudkan *Gampong* ramah wisata.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian diharapkan agar dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mewujudkan *Gampong* ramah wisata.
- b. Bagi parawisata, hasil dari penelitian diharapkan agar dapat meningkatkan persaingan dan juga memberi dukungan atau apresiasi untuk mewujudkan *Gampong* ramah wisata.
- c. Bagi desa/*Gampong*, hasil dari penelitian diharapkan agar dapat menjadi fasilitas parawisata dan contoh sebagai desa wisata dalam mewujudkan *Gampong* ramah wisata.
- d. Bagi peneliti, agar dapat mampu menerapkan penerapan keahlian peneliti dalam mewujudkan *Gampong* ramah wisata.

**E. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini berisikan mekanisme penelitian, yaitu menguraikan secara berurutan kegiatan mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penjelasan.

Bab II Kajian Kepustakaan: Pada bab ini akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul, yaitu mengenai partisipasi masyarakat dan ramah wisata. Serta akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan yang terkait dengan judul yang akan diteliti.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini akan membahas tentang fokus dan ruang lingkup penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Pada bab ini akan membahas tentang penyajian data, pengolahan data, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup: Pada bab ini membahas kesimpulan dan saran akhir dari penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Untuk memudahkan dalam melihat persamaan dan perbedaan peneliti harus mengkaji dari penelitian yang sebelumnya, maka merujuk ke penelitian sebelumnya yang relevan untuk menghindari peneliti pada kesalahan yang sama dalam melakukan penelitian.

Pertama, Skripsi Murniati, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2008, yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembang Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)”.

Dalam penelitian ini Murniati menjelaskan tentang proses penyebaran informasi tentang keputusan Bupati Sukoharjo tentang penancangan Desa Wirun sebagai desa wisata. Selain itu penulis juga menjelaskan tentang langkah-langkah dalam pengembangan desa wisata dan juga partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata yang rendah, masalah sosialisasi masih dirasa kurang, sehingga membuat warga tidak begitu bersemangat dalam mengembangkan Desa Wirun sebagai Desa Wisata.<sup>7</sup>

Sedangkan persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya ialah sama-sama membahas partisipasi masyarakat untuk menjadi Desa Wisata,

---

<sup>7</sup> Murniati, *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Komulatif tentang Partisipasi Masyarakat Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*, (Surakarta: Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2008), hal. 4.

perbedaan yang penulis teliti yaitu mengenai partisipasi masyarakat dalam mewujudkan *Gampong* ramah wisata di Desa Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

Kedua, Skripsi Muhammad Ridwan Syah, Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017, yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang bentuk partisipasi masyarakat dan faktor pendorong partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa yang ada di Desa Wisata Jampang Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor Jawa Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lebih kepada partisipasi sebagai kontribusi dengan mengikuti sosialisasi perencanaan program Zona Madina Dompot Dhuafa, partisipasi sebagai organisasi dengan mengikuti kegiatan pembinaan dalam pertemuan rutin bulanan, mengikuti pelatihan kewirausahaan serta partisipasi sebagai pemberdayaan yang terdiri dari beberapa kelompok usaha yang dibentuk meliputi sedangkan faktor pendorong partisipasi masyarakat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Wisata Jampang meliputi rasa takut atau terpaksa dan kesadaran diri masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Ridwan Syah, *Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuafa*, (Jakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hal. 4.

Sedangkan persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya ialah tentang bentuk partisipasi masyarakat dan faktor pendorong partisipasi masyarakat untuk menjadi Desa Wisata, perbedaan yang penulis teliti yaitu mengenai partisipasi masyarakat dalam mewujudkan *Gampong* ramah wisata di Desa Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang secara keseluruhan dalam mengembangkan desa wisata dari segi SDM dan juga SDA, *Home Industry*, adat dan budaya asli masyarakat setempat.

Ketiga, Skripsi Agatha Patria Putri Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang tahun 2017, yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan alternatif strategi pengelolaan yang harus di prioritaskan dalam rangka pengembangan Desa Wisata Limbasari. Karena Desa Limbasari memiliki beragam potensi wisata alam maupun budaya yang layak untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata yang menarik dan potensial. Akan tetapi belum dikelola secara optimal karena masih lemahnya pengelolaan sehingga perkembangan Desa Wisata lambat. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi pengelolaan yang tepat dengan melibatkan stakeholder yang ada guna mengembangkan kawasan Desa Wisata Limbasari.<sup>9</sup>

Sedangkan persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya ialah memiliki beragam potensi Desa Wisata alam maupun adat dan budaya yang layak untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata yang menarik dan potensial,

---

<sup>9</sup> Agatha Patria Putri, *Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbaling)*, (Semarang: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2017), hal. 4.

perbedaan dengan yang penulis teliti yaitu penulis membahas mengenai partisipasi masyarakat dalam mewujudkan *Gampong* ramah wisata.

## **B. Partisipasi Masyarakat**

### **1. Pengertian Partisipasi**

Salah satu kunci dalam pembangunan pariwisata ialah melibatkan masyarakat lokal dalam pelaksanaan program atau kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan dan pemantauan. Keberhasilan keterlibatan anggota masyarakat sangat mempengaruhi dan dibutuhkan, keterlibatan masyarakat lokal tersebut dapat dikatakan sebagai partisipasi. Pembangunan melalui partisipasi masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan potensi masyarakat dalam merencanakan pembangunan pariwisata yang berkaitan dengan potensi sumber daya lokal berdasarkan kajian musyawarah.

Pemerintah mengupayakan masyarakat sebagai pusat aktifitas pembangunan, pernyataan ini dapat dibuktikan dengan diterapkannya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Dimana setiap daerah diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengurus rumah tangganya sendiri, setiap daerah diberi peluang untuk menggali segenap potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada dalam wilayahnya agar dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga tercapai perkembangan dan kemajuan daerah.<sup>10</sup>

Begitu juga dalam Pasal 2 ayat (4) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, undang-undang

---

<sup>10</sup> Pemerintah Daerah, *Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015*, <https://peraturan.bpk.go.id>, diakses 15 Maret 2022, 14:35 WIB.

tersebut mendukung penuh akan adanya partisipasi masyarakat, yang menyatakan bahwa Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional bertujuan untuk:

- a. Mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan.
- b. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antar daerah, antar fungsi pemerintah maupun antara Pusat dan Daerah.
- c. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan.
- d. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat.
- e. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya alam secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan.<sup>11</sup>

Optimalisasi partisipasi masyarakat sebagaimana yang tertera pada huruf d menunjukkan bahwa pemerintah mendukung adanya partisipasi masyarakat dalam Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Kemudian ketentuan Pasal 6 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan menjelaskan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan.<sup>12</sup>

Menurut Inu Kencana Syafii, partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggung

---

<sup>11</sup> Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, *Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004*, <https://peraturan.bpk.go.id>, diakses 15 Maret 2022, 14:35 WIB.

<sup>12</sup> Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007*, <https://peraturan.bpk.go.id>, diakses 15 Maret 2022, 14:35 WIB.

jawaban bersama.<sup>13</sup> Serupa dengan apa yang dikemukakan oleh Rahardjo, bahwa Partisipasi masyarakat dapat didefinisikan sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan.<sup>14</sup>

Partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Keith Davis yang dikutip Khairuddin memberikan pengertian partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dimana menghendaki adanya kontribusi terhadap kepentingan atau tujuan dan tanggung jawab terhadap kelompok.<sup>16</sup>

Selanjutnya pemikiran Rahardjo yang dikutip oleh Mardijono mengemukakan bahwa partisipasi diartikan sebagai upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Lebih lanjut di jelaskan partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam program-program pembangunan. Pada dasarnya partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi yang bersifat swakarsa dan partisipasi yang bersifat di mobilisasikan. Partisipasi swakarsa mengandung arti bahwa keikutsertaan dan peran sertanya atas dasar kesadaran dan kemauan sendiri, sementara partisipasi yang

---

<sup>13</sup> Inu Kencana Syafie, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 132.

<sup>14</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 38.

<sup>15</sup> Loekman Soetrisno, *Menuju Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hal. 207.

<sup>16</sup> Khairuddin H, *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek, Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan*, (Yogyakarta: Liberty, 1992), hal. 124.

dimobilisasikan memiliki arti keikutsertaan dan berperan serta atas dasar pengaruh orang lain.<sup>17</sup>

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengevaluasi perubahan yang terjadi.<sup>18</sup>

Menurut Dwiningrum, partisipasi masyarakat menekankan pada partisipasi langsung warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat. Partisipasi masyarakat sebagai keterlibatan proaktif dan reaktif terhadap pembangunan dan pelaksanaan program, dengan melakukan sebuah kesepakatan, tindakan dan pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara.<sup>19</sup>

Dalam melaksanakan partisipasi, ada tiga unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu: Pertama, partisipasi, keikutsertaan dan keterlibatan sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmani. Kedua, kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha untuk mencapai tujuan kelompok. Ketiga,

---

<sup>17</sup> Mardijono, *Persepsi dan Partisipasi Nelayan terhadap Pengelolaan kawasan Konservasi Laut Kota Batam*. Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro, (Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2008), hal. 19.

<sup>18</sup> Isbandi Rekminto Adi, *Perencanaan Partisipasi Berbasis Aset Komoditis, dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Depok: FISIP UI Press, 2007), hal. 27.

<sup>19</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 56.

tanggung jawab, unsur ini merupakan segi yang menonjol sebagai menjadi anggota atau bagian dari kelompok.<sup>20</sup>

Sebagai bentuk partisipasi dalam sebuah pengembangan, kemampuan masyarakat harus mempengaruhi kegiatan-kegiatan sedemikian rupa, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena partisipasi sering disangkut-pautkan dalam pemberdayaan masyarakat yang menyangkut keberlangsungan hidup masyarakat. Seperti yang dikemukakan Ife, bahwa secara umum dalam program pemerintah, partisipasi merupakan cara untuk menggerakkan masyarakat dan melibatkan mereka dalam meningkatkan efisiensi sistem penyampaian, serta sebagai upaya untuk menjamin peningkatan peran masyarakat dalam inisiatif-inisiatif pembangunan.<sup>21</sup>

Dari semua pendapat di atas, partisipasi masyarakat dapat disimpulkan sebagai keterlibatan masyarakat secara sadar untuk berperan secara langsung dan aktif dalam proses pelaksanaan program-program perencanaan pembangunan.

## **2. Pentingnya Partisipasi**

Masyarakat melaksanakan program atau proyek pembangunan, diperlukan adanya peran serta atau partisipasi masyarakat, sehingga proyek ataupun program pembangunan tersebut tepat sasaran yang mencapai target sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya.

---

<sup>20</sup> Rini Apriyani, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hal. 34.

<sup>21</sup> Jim Ife, Frenk Tesoriero. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 296.

Masyarakat yang berada di wilayah pengembangan harus didorong untuk mengidentifikasi tujuannya sendiri dan mengarahkan pembangunan pariwisata untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal. Selain mengikutsertakan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan, memandang pentingnya mengikutsertakan pemangku kepentingan, yaitu pemerintah, swasta, dan anggota masyarakat lainnya untuk turut ambil bagian dalam pengambilan keputusan dan melihat pentingnya pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, terutama dalam menerima manfaat pariwisata.

Dengan demikian, perencanaan pembangunan pariwisata harus mengakomodasi keinginan dan kemampuan masyarakat lokal untuk berpartisipasi serta memperoleh nilai manfaat yang maksimal dari pembangunan pariwisata. Partisipasi masyarakat lokal sangat dibutuhkan dalam pengembangan wisata karena masyarakat lokal sebagai pemilik sumber daya pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan.<sup>22</sup>

Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas tersebut merupakan unsur penggerak utama kegiatan wisata. Di lain pihak, komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait-mengait. Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal.

---

<sup>22</sup> Dewi, M.H.U. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan*, (Bali: Kawistara, 2013), hal. 132.

Alasan pentingnya partisipasi masyarakat menurut Conyers adalah:

- a. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh suatu kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya, program atau proyek pembangunan akan gagal.
- b. Masyarakat akan lebih mempercayai program atau proyek pembangunan jika mereka merasa dilibatkan dan merupakan hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.<sup>23</sup>

Yang dikemukakan oleh Hamzah, perencanaan dan pengembangan harus melibatkan masyarakat secara optimal melalui musyawarah dan mufakat masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat memiliki 6 (enam) kriteria, yakni:

- a. Melibatkan masyarakat setempat dan pihak-pihak terkait lain dalam proses perencanaan dan pengembangan obyek wisata.
- b. Membuka kesempatan dan mengoptimalkan peluang bagi masyarakat untuk mendapat keuntungan dan berperan aktif dalam kegiatan wisata.
- c. Membangun hubungan kemitraan dengan masyarakat setempat untuk melakukan pengawasan dan pencegahan terhadap dampak negatif yang ditimbulkan.
- d. Meningkatkan keterampilan masyarakat setempat dalam bidang-bidang yang berkaitan dan menunjang pengembangan obyek wisata.
- e. Mengutamakan peningkatan ekonomi lokal dan menekan tingkat kebocoran pendapatan (*leakage*) serendah-rendahnya.
- f. Meningkatkan pendapatan masyarakat.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Conyers, Diana. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), hal. 154-155.

### 3. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata dan bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata. Bentuk partisipasi yang nyata berupa uang, harta benda, tenaga dan keterampilan, sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.<sup>25</sup>

Partisipasi yang dikemukakan oleh Effendi juga terbagi menjadi dua bentuk, yaitu partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Partisipasi vertikal terjadi dalam kondisi tertentu masyarakat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut, atau klien. Sedangkan partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.<sup>26</sup>

Menurut Yadav yang dikutip Totok Mardiyanto, ada beberapa bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam tahap pembangunan, yaitu:

#### **a. Partisipasi Dalam Mengambil Keputusan**

Pada umumnya, setiap program pembangunan (termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggaran) selalu ditetapkan oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok

---

<sup>24</sup> Hamzah A, *Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pengembangan Daya Tarik Wisata Kabupaten Bulukumba di Sulawesi Selatan*, (Sulawesi Selatan: Jurnal Kepariwisata, 2005), hal. 5.

<sup>25</sup> Saca Firmansyah, *Sosial dan Budaya: Partisipasi Masyarakat*, Makalah, 5 Juni 2009, diakses dari <https://sacafirmansyah.wordpress.com/2009/06/05/partisipasi-masyarakat/>, 02 Maret 2022, 20:40 WIB.

<sup>26</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi.....*, hal. 58.

kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.

### **b. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Kegiatan**

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya didalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang di atasnya (yang umumnya terdiri dari orang-orang kaya) dalam lain hal banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara profesional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Di samping itu, yang sering dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil di selesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati (tanpa penurunan kualitas) dalam jangka panjang.

### **c. Partisipasi Dalam Pemanfaatan Evaluasi Pembangunan**

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan saat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparat pembangunan sangat diperlukan.

### **d. Partisipasi Dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan**

Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan, merupakan unsur terpenting yang sering terlupakan. Sebab tujuan pembangunan adalah untuk memperbaiki mutu hidup masyarakat banyak sehingga pemerataan hasil pembangunan merupakan tujuan utama. Di samping itu, pemanfaatan hasil pembangunan akan merangsang kemauan dan kesukarelaan masyarakat untuk selalu berpartisipasi dalam setiap program pembangunan yang akan datang.<sup>27</sup>

Kemudian menurut Dusseldrop dalam Aprilia Theresia, bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

- a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
- b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.
- c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.

---

<sup>27</sup> Totok Mardiyanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, edisi revisi. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 82-84.

- d. Menggerakkan sumber dana masyarakat.
- e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
- f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.<sup>28</sup>

Menurut Raharjo dalam Aprilia Theresia, ada tiga bentuk partisipasi masyarakat, yaitu:

- a. Partisipasi Terbatas, artinya partisipasi yang hanya digerakkan untuk kegiatan-kegiatan tertentu demi tercapainya tujuan pembangunan, tetapi untuk kegiatan tertentu yang dianggap menimbulkan kerawanan bagi stabilitas nasional dan kalangan pembangunan diatasi.
- b. Partisipasi Penuh, yaitu partisipasi seluas-luasnya dari segala aspek kegiatan pembangunan.
- c. Mobilisasi Tanpa Partisipasi, artinya partisipasi yang dibangkitkan pemerintah (penguasa), tetapi masyarakat sama sekali tidak diberi kesempatan untuk mempertimbangkan kepentingan pribadi dan tidak diberi kesempatan untuk turut mengajukan tuntutan maupun mempengaruhi jalannya kebijaksanaan pemerintah.<sup>29</sup>

Bentuk partisipasi yang dipaparkan di atas, menurut Penulis merupakan kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat untuk ikut berperan dalam pembangunan suatu Daerah. Apabila disimpulkan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat pada intinya ialah:

---

<sup>28</sup> Aprilia Theresia, et.al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 200.

<sup>29</sup> Aprilia Theresia, et.al. *Pembangunan.....* hal. 203-204.

- a. Partisipasi dalam bentuk pikiran. Partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk pemberian ide, saran, maupun pendapat dengan tujuan untuk pengembangan program kegiatan.
- b. Partisipasi dalam bentuk tenaga. Partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga yang masyarakat miliki untuk membantu dalam berjalannya suatu program kegiatan.
- c. Partisipasi dalam bentuk pikiran dan tenaga. Partisipasi masyarakat yang diberikan berupa ide, saran, pendapat serta tenaga yang dimiliki untuk membantu program kegiatan yang ada.
- d. Partisipasi dalam bentuk keahlian. Partisipasi masyarakat yang diberikan berupa suatu kemampuan keahlian yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam program kegiatan yang mana keahlian tersebut tidak dimiliki oleh seluruh lapisan masyarakat tersebut.

#### **4. Manfaat Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, pastinya akan memperoleh manfaat dari apa yang telah menjadi kewajibannya. Partisipasi berbasis masyarakat dapat memberikan manfaat yang meliputi lima dimensi pengembangan yang merupakan aspek utama pembangunan kepariwisataan sebagai berikut:

- a. Dimensi Ekonomi, dengan adanya dimensi ekonomi indikator adanya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata, berkembangnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata.

- b. Dimensi Sosial, dengan indikator meningkatnya kualitas hidup, peningkatan kebanggaan komunitas, pembagian peran gender yang adil antara laki-laki dan perempuan, generasi muda dan tua, serta memperkuat organisasi komunitas.
- c. Dimensi Budaya, dengan indikator berupa mendorong masyarakat untuk menghormati nilai budaya yang berbeda, membantu berkembangnya pertukaran budaya, berkembangnya nilai budaya pembangunan yang melekat erat dalam kebudayaan setempat.
- d. Dimensi Lingkungan, dengan indikator terjaganya daya dukung lingkungan, adanya sistem pengelolaan sampah yang baik, meningkatnya kepedulian akan perlunya konservasi dan preservasi lingkungan.
- e. Dimensi Politik, dengan indikator meningkatnya partisipasi dari masyarakat lokal, peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas, dan adanya jaminan hak-hak masyarakat adat dalam pengelolaan sumber daya alam.<sup>30</sup>

Menurut Santosa dan Heroepoetri, manfaat dari partisipasi masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Menuju masyarakat yang lebih bertanggung jawab.
- b. Meningkatkan proses belajar.
- c. Mengeliminir perasaan terasing.
- d. Menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana Pemerintah.

---

<sup>30</sup> Sunaryo, Bambang. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 142.

- e. Menciptakan kesadaran politik.
- f. Keputusan dari hasil partisipasi mencerminkan kebutuhan dan keinginan masyarakat.
- g. Menjadi sumber dari informasi yang berguna.<sup>31</sup>

Menurut Rina dalam hasil penelitiannya dalam pengembangan pariwisata di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating, manfaat yang dirasakan masyarakat dalam berpartisipasi ialah:

- a. Dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.
- b. Masyarakat lebih rukun.
- c. Lingkungan hutan lebih terawat.
- d. Wawasan masyarakat meningkat.<sup>32</sup>

Mendorong partisipasi masyarakat sangat penting untuk didorong dalam pengelolaan dan pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat. Sehingga masyarakat secara langsung mendapatkan keuntungan atau manfaat dari kegiatan kepariwisataan.

### **5. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Menurut Rizky Anggara, Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

- a. Faktor Usia, faktor usia merupakan faktor yang memengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada.

Karena kelompok usia menengah ke atas lebih keterikatan dengan nilai

<sup>31</sup> Santoso A, Heroepoetri A. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah (Perspektif Hukum dan Demokrasi)*, (Bandung: PT. Alumni, 2005), hal. 2.

<sup>32</sup> Rina Munawaroh, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwating*, (Magelang: Jurnal Online, Vol. 6, No. 4 Tahun 2017), diakses dari <https://journal.student.uny.ac.id/>, 3 Maret 2022, 21:00 WIB.

moral dan norma masyarakat yang lebih mantap, sehingga cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

- b. Faktor Jenis Kelamin, jenis kelamin nilai yang cukup lama dominan dalam kultur. Berbagai bangsa semakin lama menilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.
- c. Faktor Pendidikan, pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat memengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.
- d. Faktor Pekerjaan dan Penghasilan, pekerjaan dan penghasilan hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan di perolehnya.
- e. Faktor Lamanya Tinggal, lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.<sup>33</sup>

Kemudian unsur-unsur dasar dalam partisipasi sosial yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat ialah:

---

<sup>33</sup> Rizky Anggara, *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi dan Pengelolaan Kawasan Daerah Wisata Leuwi Hejo Desa Karang Tengah Kabupaten Bogor Jawa Barat*, Skripsi, (Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2016), hal. 14-15.

- a. Kepercayaan diri masyarakat.
- b. Solidaritas dan integritas sosial masyarakat
- c. Tanggung jawab sosial dan komitmen masyarakat.
- d. Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri.
- e. Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan yang diterima dan diakui sebagai/menjadi milik masyarakat.
- f. Kepentingan umum murni, setidaknya-tidaknya umum dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan, dalam pengertian bukan kepentingan umum yang semu karena penunggangan oleh kepentingan perseorangan atau sebagian kecil dari masyarakat.
- g. Organisasi, keputusan rasional dan efisiensi usaha.
- h. Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan.
- i. Kepekaan dan ketanggapan masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat.<sup>34</sup>

Menurut Tjokroamidjojo yang dikutip oleh Manggala dalam jurnal *Indonesian Journal of Public Policy and Management Review*, mengatakan ada 3 elemen yang menjadi perhatian dalam partisipasi pembangunan, yaitu:

- a. Kepemimpinan, peranan kepemimpinan suatu bangsa adalah sangat menentukan. Dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk sebuah pembangunan diperlukan pemimpin-pemimpin informal yang memiliki legitimasi.

---

<sup>34</sup> Holil Soelaiman, *Partisipasi Masyarakat Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial, 1980), hal. 8-9.

- b. Komunikasi, Gagasan-gagasan kebijakan dan rencana hanya akan mendapat dukungan bila diketahui dan dimengerti. Hal-hal tersebut mencerminkan sebagian atau seluruh kepentingan dan aspirasi masyarakat. Kemudian diterima dengan pengertian masyarakat, bahwa hasil dari kebijakan rencana itu akan betul-betul dapat dipetik atau diterima oleh masyarakat.
- c. Pendidikan, tingkat pendidikan yang memadai akan memberikan kesadaran tinggi bagi warga negara, dengan memudahkan pengembangan identifikasi terhadap tujuan-tujuan pembangunan yang bersifat nasional. Kesadaran dan kemampuan untuk tumbuh sendiri dari masyarakat tergantung pada tersedianya kualitas pendidikan, baik formal maupun informal.<sup>35</sup>

Menurut Deviyanti dalam jurnal Administrasi:

- a. Faktor Internal

Menurut Slamet yang dikutip Deviyanti, faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok di dalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan. Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan,

---

<sup>35</sup> Yusuf Manggala, Moch. Mustam. *Analisis Faktor Faktor Dalam Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa Wisata Genting Kabupaten Semarang*, (Semarang: Indonesian Journal of Public Policy and Management Review, Vol. 6 No. 2 Tahun 2017), hal 6. Online <https://ejournal3.undip.ac.id/>, diakses 3 Maret 2022, 20:23 WIB.

keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi.<sup>36</sup>

b. Faktor Eksternal

Menurut Sunarti yang dikutip oleh Chika Chaerunisa dalam *POLITIKA: Jurnal Ilmu Politik*, Faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Petaruh kunci adalah siapa yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program seperti tim pendamping, sosialisasi oleh penyelenggara, aparat/pemimpin desa.<sup>37</sup>

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat menjadi salah satu kunci kesejahteraan sosial, baik secara fisik, pemikiran, material maupun finansial yang akan meningkatkan rasa kebersamaan masyarakat lokal. Tanpa ada partisipasi masyarakat sebuah kegiatan dari suatu program tidak akan mencapai hasil yang maksimal, pastinya dengan adanya partisipasi suatu program akan membuat suatu perubahan kearah yang lebih baik.

---

<sup>36</sup> Dea Deviyanti, *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*, *Ejornal Administrasi Negara*, Volum 1, Nomor 2, 2013, hal. 380-394. Online <http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/>, diakses 3 Maret 2022, 21:06 WIB.

<sup>37</sup> Chika Chaerunisa, *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Brebes*, *POLITIKA: Jurnal Ilmu Politik*, Vol 5 No 2. 2014, hal. 7. Online <http://ejournal.undip.ac.id/>, diakses 3 Maret 2022, 21:30 WIB.

## C. Wisata

### 1. Pengertian Wisata

Pengertian pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.<sup>38</sup> Pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula.<sup>39</sup> Hal tersebut memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

Uraian tersebut di atas memiliki pengertian bahwa tidak semua orang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat (tempat asal) ke tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk wisatawan. Dengan kata lain, kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang-senang (*leisure*) yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif.

Pariwisata merupakan konsep yang sangat multidimensional. Tak bisa dihindari bahwa beberapa pengertian pariwisata dipakai oleh para praktisi dengan

---

<sup>38</sup> Direktorat Jenderal Pariwisata, *Pengantar Pariwisata Indonesia*, dalam Muljadi A.J, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 7.

<sup>39</sup> Muljadi A.J, *Kepariwisataan dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 10.

tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Definisi pariwisata memang tidak dapat sama persis diantara para ahli. Berikut adalah beberapa pengertian pariwisata.

- a. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.<sup>40</sup>
- b. Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ketempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.<sup>41</sup>

## 2. Ramah Wisata

Desa Wisata kebanyakan tersebar di pedesaan dimana kekayaan alamnya masih menyatu dengan budaya dan kearifan lokal masyarakat itu sendiri. Pesona alam yang berselimutkan nilai-nilai kearifan lokal dan keagungan budaya menjadi penciri keunikan dari sebuah Desa Wisata. Pun, sebagian Desa Wisata berada di pegunungan dan hutan di kawasan Taman Nasional dan zona-zona penyangganya. Oleh karenanya, Pembangunan, pengembangan dan pengelolaan pariwisata selayaknya menjunjung tinggi prinsip-prinsip Wisata Ramah.

Wisata Ramah adalah bentuk pariwisata yang menitik beratkan pada keberlanjutan lingkungan dan kelestarian alam serta berkah terhadap masyarakat

---

<sup>40</sup> Kepariwisataan, *Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009*, <https://peraturan.bpk.go.id/>, diakses 15 Desember 2021, 14:35 WIB.

<sup>41</sup> Oka A, Yoeti. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1996), hal. 108.

di sekitar obyek daya tarik wisata. Menyangkut wisata alternatif/wisata minat khusus yang dimiliki dan dilakukan oleh masyarakat lokal sebagai pemilik lingkungan dan pesona keindahan alam, pemilik sosial budaya dan kearifan lokal, serta pemilik keramah tamahan, guna memenuhi sensasi dan minat terdalam wisatawan dalam aktivitas pariwisata.<sup>42</sup> Oleh karenanya, Desa Wisata selanjutnya berpijak pada tiga pilar utama dalam pembangunan maupun pengelolaannya, yaitu:

**a. Masyarakat**

Geliat pariwisata (*harus*) berdampak pada bertambahnya kebermanfaatan dan atau kebaikan yang berkesinambungan terhadap aspek kehidupan ekonomi, sosial, budaya hingga kearifan lokal masyarakat yang berada di sekitar obyek dengan daya tarik wisata. (*berkah pada masyarakat*)

**b. Alam dan lingkungan**

Aktivitas pariwisata (*harus*) dapat menjaga dan mempertahankan sebuah kondisi lingkungan yang stabil dan seimbang dalam hubungan keterkaitan dan ketergantungan antara komponen ekosistem secara berkelanjutan. (*berkah pada alam dan lingkungan*)

**c. Community Based Tourism**

Dimana para pihak yang terlibat berada dalam ruang kesetaraan dan kebersamaan. Kegiatan pariwisata ini (*harus*) dapat memberi kebermanfaatan dan kebaikan secara berkelanjutan terhadap seluruh *stakeholder* yang terlibat secara langsung maupun tidak. (*berkah pada stakeholder*)

---

<sup>42</sup> Ade Zaenal Mutaqin, *Membangun Pariwisata Indonesia dari Desa Wisata dengan 3 pilar segitiga Wisata Ramah*, <https://wisatahalimun.co.id>, diakses 15 Desember 2021, 22:20 WIB.

Untuk mencapai tujuan Desa Wisata yang ideal dalam konteks Wisata Ramah, kerjasama para pihak dapat menjawab kompleksitas pembangunan dan pengelolaan pariwisata di Desa Wisata. Pelibatan elemen kunci secara bersama dalam kesetaraan sejak perencanaan, pembangunan dan pengelolaan merupakan keniscayaan. Elemen tersebut yakni Komunitas Masyarakat (*Community Base Tourism*), akademisi dan praktisi secara bersama untuk menciptakan sebuah karya jasa ataupun karya benda untuk masyarakat, alam dan lingkungan serta bagi para pihak yang terkait secara keberlanjutan.

1) Komunitas Masyarakat

Yaitu kelompok masyarakat (termasuk *stakeholder* lainnya) yang terlibat langsung dan turut andil dalam perencanaan, pembangunan dan pengelolaan pariwisata dan segala bentuk proses pembuatan keputusan.

2) Praktisi

Orang atau lembaga swasta yang ikut mendorong dalam pengembangan atau pembangunan kepariwisataan, terutama dalam bentuk kerja-kerja *management* dan *marketing* berdasar kepada pengalamannya sebagai pelaku pariwisata.

3) Akademisi

Orang atau lembaga yang memberi pandangan dan analisis data mengenai tingkat perkembangan dan solusi yang tepat dalam memajukan pariwisata, berlandas pada pakar ilmu kepariwisataan dan disiplin ilmu lainnya yang menunjang dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai lokalitas.

Peran para pihak dalam teori *the golden triangle* dalam rangka membangun pariwisata di Desa Wisata:

**a. Pemerintah sebagai fasilitator dan regulator berperan:**

- 1) Melakukan penataan dan konservasi lingkungan kawasan yang menjadi ciri khas desa wisata.
- 2) Melakukan pembinaan kualitas produk wisata dan pendukung wisata.
- 3) Melakukan perbaikan/pengadaan infrastruktur.
- 4) Melakukan gerakan masyarakat untuk mewujudkan sapta pesona.
- 5) Melakukan pembuatan informasi dan fasilitas kepariwisataan.
- 6) Melakukan perbaikan/peningkatan kualitas ruang publik, *pedestrian* dan *landscape* desa/lingkungan.
- 7) Dukungan pemberdayaan terhadap kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam kelestarian lingkungan pariwisata (kawasan Hutan, dan sawah).

**b. Swasta, terdiri dari Perguruan Tinggi, LSM, praktisi pariwisata dan lainnya, berperan:**

- 1) Melakukan promosi.
- 2) Pembuatan dan pemasaran paket-paket wisata yang berlandas pada keunikan lokal.
- 3) Pelatihan kewirausahaan dan keterampilan usaha pariwisata.
- 4) Pengembangan kelompok usaha bersama masyarakat.

c. **Masyarakat**, sebagai pemilik pesona Alam, pesona budaya dan kearifan lokal dan pemilik keramah tamahan sekaligus tuan rumah dan pelaksana pariwisata, berperan untuk:

- 1) Menyediakan atraksi wisata sekaligus menentukan kualitas produk wisata dan pendukung wisata.
- 2) Sebagai pelaku budaya.
- 3) Penyedia akomodasi dan jasa pemandu wisata, dan sebagainya.

Pada akhirnya, membangun pariwisata Indonesia dari desa wisata harus berpijak pada keberpihakan alam, lingkungan, sosial masyarakat, budaya dan kearifan lokal yang menyelimutinya, pun harus dilakukan secara harmonis, berlandaskan kerendahan dan keikhlasan hati serta kebijaksanaan pikiran untuk bergerak dan bertindak karena generasi mendatang adalah pewaris alam dan kebudayaan Indonesia.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Ade Zaenal Mutaqin, *Membangun Pariwisata Indonesia dari Desa Wisata Dengan 3 Pilar Segitiga Wisata Ramah*, <https://wisatahalimun.co.id>, diakses 15 Desember 2021, 22:20 WIB.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan carayang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpecaya.<sup>44</sup> Dalam permasalahan penelitian ada dua bentuk pendekatan atau metode ilmiah, yaitu:

Metode kuantitatif yaitu: Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>45</sup>

Metode kualitatif yaitu: suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.<sup>46</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif. Karena bentuk sajian data didalam metode penelitian kualitatif lebih mudah, disajikan dalam bentuk cerita detail sesuai bahasa dan pandangan informan. Penelitian kualitatif memiliki instrumen berupa peneliti itu sendiri,

---

<sup>44</sup> Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hal. 18.

<sup>45</sup> Zulki Zulkifli Noor, (Mengutip Sugiyono, (2012: 7), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 18.

<sup>46</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Cet ke 1. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 329.

karena peneliti dapat beradaptasi dengan para responden yang sangat diperlukan, agar responden sebagai sumber data menjadi lebih terbuka dalam memberikan informasi yang tidak perlu menggunakan alat seperti angket atau kuesioner. Penelitian kualitatif analisis datanya dilakukan sejak awal turun ke lokasi melakukan pengumpulan data, dengan cara mengumpulkan informasi, mereduksi, mengelompokkan dan seterusnya sampai terakhir memberi intervensi.

### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reserch*) karena data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini terdapat di lapangan. Jenis penelitian di lapangan menggali data yang bersumber dari lapangan untuk mengungkapkan makna yang diberikan oleh informan di sekitar tempat penelitian dalam menginformasikan keadaan dan kenyataan yang terjadi di sekitarnya yang berkenaan dengan strategi dalam penerapan ramah wisata yang ada di lokasi penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di lakukan di *Gampong* Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di *Gampong* Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang, karena di *Gampong* ini terdapat objek ramah wisata yang sudah dimulai sejak tahun 2015 dan suatu hal yang menarik untuk di teliti.

## D. Informan Penelitian

### 1. Subjek

Subjek penelitian dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian berkaitan erat dengan populasi dan *sample*.<sup>47</sup> Populasi dan *sample* dalam suatu penelitian mempunyai peranan sentral. Populasi merupakan keseluruhan atribut; dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian. Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat *Gampong Jaboi* sedangkan *sample* adalah sebagian dari objek, manusia, atau kejadian yang mewakili populasi.<sup>48</sup>

### 2. Objek

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah *Gampong Jaboi* yang ramah wisata akan di ungkapkan dan dideskripsikan secara mendalam dengan apa yang terjadi di dalam ruang lingkup lokasi penelitian. Dalam situasi tersebut peneliti menginterview, mengamati aktivitas dan peristiwa yang terjadi.

Teknik *purposive sampling*, penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. *Purposive sampling* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan dalam menentukan kriteria khusus terhadap subjek penelitian yang akan di teliti, terutama masyarakat yang sudah menetap lima tahun, orang yang dianggap ahli dan mengetahui terkait informasi yang di butuhkan.

---

<sup>47</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi penelitian*, Cet 1. (Banjarmasin: Oktober 2011), hal. 62.

<sup>48</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 144.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, validitas instrument pengumpulan data serta kualifikasi pengumpul data sangat diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas. Semakin valid instrument pengumpulan data, semakin valid juga data yang diperoleh.<sup>49</sup>

Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Format observasi hendaknya menuntut sedikit mungkin pencatatan dari pengamat.<sup>50</sup>

Peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke *Gampong* Jaboi dengan mengamati dan mencatat informasi tentang aktifitas dan kontribusi masyarakat dalam mewujudkan *Gampong* ramah wisata. Peneliti mengobservasi objek wisata, sarana dan prasarana, kegiatan masyarakat seperti dalam pendampingan wisatawan, tukang parkir, penjual sovenir, pengelola *Home Stay*, pengelola Motor ATV, penjual kue khas daerah.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*)

<sup>49</sup> Kun Maryati, Juju Suryawati, *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII*, (Jakarta: Esis, 2007), hal. 129.

<sup>50</sup> Toha Anggoro, dkk, *Buku Materi Pokok Metode Penelitian*, Edisi ke 2, Cet ke 13. (Jakarta: Universitas Terbuka 2011), hal. 34.

melalui komunikasi secara langsung.<sup>51</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terencana yang terstruktur dengan cara menggunakan petunjuk umum dari wawancara tersebut. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak yang terlibat dan berperan aktif dalam mengembangkan wisata ramah di *Gampong Jaboi* yaitu:

- a. *Keuchik Gampong Jaboi*, Aparatur *Gampong Jaboi*, Pengurus Wisata *Gampong Jaboi* sebanyak 6 orang.
- b. Masyarakat *Gampong Jaboi* sebanyak 7 orang.
- c. Wisatawan yang berkunjung sebanyak 3 orang.

### 3. Dokumentasi

Cara untuk mendapatkan data dalam bentuk catatan atau tulisan sebagai alas untuk mengumpulkan data dan digunakan juga untuk memperkuat data yang telah diperoleh sebelumnya, dokumentasi ditujukan memperoleh data langsung dari tempat penelitian, adapun dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan membaca dan mencatat profil *Gampong Jaboi*, letak geografis, keadaan pengurus parawisata, data yang relevan tentang penelitian dan foto dokumen lainnya.

### F. Analisis Data

Analisi data dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan. Secara garis besar Miles dan Huberman membagi analisis data ke dalam tiga tahap, yaitu:

---

<sup>51</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian...*, hal. 372.

1. Kodifikasi data yaitu kategori-kategori atau dapat diartikan sebagai penamaan terhadap interpretasi yang telah dibuat terhadap data.
2. Penyajian data yaitu peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokkan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram dan tidak menyarankan menggunakan naratif karena dianggap penyajian dengan matrik dan diagram jauh lebih efektif.
3. Penarikan kesimpulan yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan sebagai hasil wawancara atau dari dokumen.<sup>52</sup>

Analisis data bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan suatu data agar lebih mudah dipahami dan mudah untuk menarik kesimpulan dengan jelas dan benar.

---

<sup>52</sup> Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 208.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Desa

Sejarah singkat timbulnya *Gampong* Jaboi pada dasarnya menurut keterangan bahwa dulu ada dua orang yang membuang diri dari kampung halamannya, pembungannya, diri ini mungkin panggilan sehari-harinya adalah *Nek Bineeh Krueng* dan *Nek Bineeh Blang*. *Nek Bineeh Krueng* ini adalah tempat ia menetap di *Bineeh Krueng* dan begitu pula dengan *Nek Bineeh Blang* yang tempat tinggalnya juga *Bineeh Blang* (ladang padi). Maka disinilah muncul asal-usul terjadinya nama Jaboi atau dalam Bahasa Aceh *Jakboeh* (buang).<sup>53</sup>

Maka setelah itu banyak pendatang-pendatang untuk membuka ladang-ladangnya, diantara pendatang itu ada sekeluarga suami istri yang membuka ladangnya dekat dengan kantor lurah dan lalu menanam padi, selain bercocok tanam ia sangat taat dalam beribadah kepada Allah dan setelah datang masa panen mereka memanen padinya namun terjadi sedikit keanehan yaitu setelah mereka potong yang di depan yang di belakang sudah bisa panen kembali, begitulah terjadinya sampai berulang-ulang sampai tujuh kali panen sehingga mereka dapat melunasi hutang-piutangnya yang dulu sangat banyak dan jadilah nama *Blang Bayeu Utang* hingga sekarang. Demikian sejarah singkat tentang *Gampong* Jaboi.

---

<sup>53</sup> Profil *Gampong* Jaboi, tahun 2021.

## 2. Keadaan Geografis

*Gampong* Jaboi terletak di Pulau paling Barat Indonesia yaitu Pulau Weh yang merupakan bahagian dari Provinsi Aceh dan merupakan 1 (satu) dari 18 (delapan belas) *Gampong* yang ada di Kota Sabang dan 1 (satu) dari 10 (sepuluh) *Gampong* di Kecamatan Sukajaya. *Gampong* ini terletak pada ketinggian 4 (empat) M di atas permukaan laut (DPL). Jarak dari *Gampong* Jaboi ke pusat Kecamatan Sukajaya 6 (enam) kilometer dan ke pusat Pemerintahan Kota Sabang adalah 12 (dua belas) kilometer.

Dengan kondisi geografis *Gampong* Jaboi yang terletak di pinggir laut dan berbukit sangat rawan bencana alam dimana sebahagian besar penduduknya tinggal di pinggir laut dan di lereng-lereng bukit dengan wilayah yang menjadi pusat perdagangan hasil pertanian, perikanan dan kebutuhan masyarakat lainnya di Kota Sabang sehingga telah padat oleh perumahan penduduk dan areal perdagangan, namun dengan sarana dan prasarana yang masih kurang memadai.

Batas wilayah *Gampong* Jaboi telah ditetapkan dalam Qanun Kota Sabang Nomor 2 tahun 2009 tentang Penghapusan Kelurahan dan Pembentukan *Gampong* Dalam Kota Sabang (Bab II bagian kedua pasal 19 ayat 1 dan 2). Adapun luas wilayah *Gampong* Jaboi yaitu 800 (delapan ratus) Ha.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Qanun Kota Sabang Nomor 2 Tahun 2009.

Tabel 4.1. Batas-batas wilayah *Gampong Jaboi*

No	Batas-batas wilayah <i>Gampong Jaboi</i>
1	Sebelah utara berbatasan dengan <i>Gampong Balohan</i>
2	Sebelah timur berbatasan dengan lautan
3	Sebelah selatan berbatasan dengan <i>Gampong Beurawang</i> dan <i>Keunekai</i>
4	Sebelah barat berbatasan dengan <i>Gunong Leumoo Matee/Gampong Paya Seunara</i>

*Sumber Data: Profil Gampong Jaboi, tahun 2021.*

Tabel 4.2. Nama-nama *Jurong Gampong Jaboi*

No	Nama-nama <i>Jurong Gampong Jaboi</i>
1	<i>Jurong Tgk Dijaboi</i>
2	<i>Jurong Meunasah Tuha</i>
3	<i>Jurong Lamkuta</i>
4	<i>Jurong Gampong Baro</i>

*Sumber Data: Profil Gampong Jaboi, tahun 2021.*

### 3. Kondisi Ekonomi

Perekonomian *Gampong Jaboi* sangat di pengaruhi oleh produksi bidang perikanan dan pertanian. Hal ini menjadikan salah satu potensi unggulan *Gampong*, di karenakan sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah nelayan/perikanan dan pertanian. Namun, dengan potensi yang belum ada sepenuhnya meningkatkan pendapatan dan kebutuhan hidup yang mencukupi di akibatkan kecilnya pendapatan di dibandingkan tingginya harga-harga komoditi di pasaran, dimana sebagian besar barang-barang kebutuhan sehari-hari masih di Impor dari luar Kota Sabang.

Maka untuk hal tersebut di atas, di pandang perlu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengadakan pelatihan, bimbingan dan pembinaan maupun pemberian bantuan modal usaha bagi mayarakat *Gampong Jaboi Sabang*.

Tabel 4.3. Profesi Masyarakat *Gampong Jaboi*

NO	PROFESI	JUMLAH
1	Pedagang	20 Jiwa
2	PNS	30 Jiwa
3	TNI/POLRI	2 Jiwa
4	Guru	12 Jiwa
5	Petani	75 Jiwa
6	Nelayan	56 Jiwa
7	Lainnya	66 Jiwa

Sumber Data: *Profil Gampong Jaboi, tahun 2021.*

## B. Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Gampong Ramah Wisata

### 1. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan, Pelaksanaan, Pengelolaan, Pelayanan dan Pengawasan serta Evaluasi

Partisipasi masyarakat merupakan partisipasi yang aktif, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan dan pelayanan, serta pengawasan dan evaluasi dalam mewujudkan ramah wisata di *Gampong Jaboi* Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

#### a. Perencanaan

Perencanaan dalam mewujudkan ramah wisata yaitu pelibatan masyarakat dalam perencanaan konsep ramah wisata yang merupakan perhatian pertama yang harus di ambil oleh pihak pemerintah selaku penggagas objek wisata untuk melihat sejauh mana apresiasi masyarakat dengan rancangan tempat wisata di *Gampong Jaboi*. Wawancara dengan Masyarakat *Gampong Jaboi* menyatakan bahwa:

“Saya sangat mengapresiasi saat di rencanakan bahwa *Gampong Jaboi* akan di jadikan sebagai destinasi ramah wisata karena sama halnya ini akan memperkenalkan *Gampong* saya di masyarakat luas dan akan banyak hal positif yang berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa dalam hal perencanaan ramah wisata perwakilan masyarakat sangat menyambut baik dengan adanya konsep ramah wisata ini. Partisipasi masyarakat dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam perencanaan kebijakan yang telah di ciptakan oleh pihak Pemerintah *Gampong* untuk membangun objek wisata yang ramah adalah bentuk hal penting. Penjelasan yang diberikan informan tersebut juga senada dengan keterangan yang diberikan oleh ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS) menyatakan bahwa: “Sebelum konsep ramah wisata ini di jalankan, saya diikut andilkan dalam perencanaan konsep ramah wisata, kami kemudian di panggil untuk turut berpartisipasi dalam menjalankan konsep ramah wisata ini agar terlaksana dengan cepat dan baik”.<sup>56</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dikatakan bahwa memang yang turut di libatkan untuk berpartisipasi dalam perencanaan untuk mengembangkan konsep ramah wisata ini adalah masyarakat pada umumnya. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan di butuhkan untuk menarik daya kreativitas apa yang di miliki oleh masyarakat agar dapat tercipta suasana yang baru dan belum pernah ada sebelumnya di Kota Sabang. Berikut adalah pernyataan dari Aparatur *Gampong Jaboi* sebagai Kasi Pemerintahan *Gampong Jaboi*:

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saifullah (*Masyarakat Gampong Jaboi*), Jumat 15 April 2022.

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hidayatullah (*Ketua Kelompok Sadar Wisata Gampong Jaboi*), Kamis 21 April 2022.

“Inisiatif dari pemerintah dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) sangat di sambut baik oleh masyarakat sekitar. Perencanaan mulai dari perumusan konsep, desain tempat dan letak strategis agar keberlanjutan lingkungan dan kelestarian alam dapat terjaga dengan baik serta meningkatkan kehidupan sosial, ekonomi, budaya hingga kearifan lokal sudah di rencanakan dengan baik oleh pihak pemerintah dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) ini berdasarkan aspirasi masyarakat juga. Mereka melakukan refleksi perencanaan dengan matang”.<sup>57</sup>

Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan *Gampong* ramah wisata merupakan suatu keharusan, sebagaimana ketentuan pasal 6 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan menjelaskan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan.<sup>58</sup>

Berdasarkan pembahasan di dalam bab kajian teori Dewi M.H.U menyatakan perencanaan pembangunan pariwisata harus mengakomodir keinginan dan kemampuan masyarakat lokal untuk berpartisipasi serta memperoleh nilai manfaat yang maksimal dari pembangunan pariwisata. Partisipasi masyarakat lokal sebagai pemilik sumber daya pariwisata yang di tawarkan kepada wisatawan.<sup>59</sup>

Masyarakat lokal berperan penting dalam pengembangan *Gampong* ramah wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada individual dan komunitas merupakan unsur penggerak utama kegiatan wisata. Dilain pihak komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling terikat. Keberhasilan dan

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Husin (*Kasi Pemerintahan Gampong Jaboi*), Jumat 8 April 2022.

<sup>58</sup> Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2017, <https://peraturan.bpk.go.id>, diakses 15 Maret 2022, 14:23 WIB.

<sup>59</sup> Dewi M.H.U. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokasi di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan*, (Bali: Kawistara, 2013), hal. 132.

pengembangan *Gampong* ramah wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal.

Berdasarkan wawancara dan landasan teori di atas dapat dipahami bahwa dalam perencanaan pengembangan konsep ramah wisata aspirasi masyarakat yang telah diakomodir dan di dengarkan penjabarannya karena merekalah yang akan terjun langsung sebagai penyelenggara dan secara umum sebagai unsur partisipatif untuk terus mengembangkan objek wisata yang ramah terhadap lingkungan, alam, sosial, ekonomi dan kearifan lokal serta berpijak pada tiga pilar utama yaitu masyarakat, alam dan lingkungan, *Community Based Tourism*. Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat adalah partisipasi langsung dalam mengembangkan konsep ramah wisata di wilayahnya untuk tercapainya keberhasilan.

#### **b. Pelaksanaan, Pengelolaan dan Pelayanan**

Pelaksanaan pengelolaan dan pelayanan objek wisata yang ramah yaitu tindakan setelah membahas dan sudah memiliki keputusan yang jelas tentang pengembangan objek wisata yang ramah tersebut maka perlu dipetakan untuk memperjelas siapa pihak yang akan mengelola dan melakukan pelayanan di setiap pembagian kerja dari partisipasi masyarakat itu sendiri. Wawancara dengan Bapak *Keuchik* adalah sebagai berikut: “Saya yang terjun langsung untuk mengelola tempat wisata yang ramah ini untuk melihat capaian dari kinerja masyarakat yang turut berpartisipasi dalam mengembangkan objek wisata yang ramah ini”.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat (*Keuchik Gampong Jaboi*), Jumat 8 April 2022.

Berdasarkan wawancara di atas Bapak *Keuchik* terjun langsung untuk melakukan pengelolaan agar ia dapat menyaksikan sejauh mana perkembangan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata yang ramah. Karena masyarakat pada umumnya di tugaskan untuk melayani pengunjung secara langsung. Pernyataan berikut sama halnya yang di paparkan oleh masyarakat setempat:

“Setelah saya melakukan koordinasi langsung dengan pihak pemerintah dan kelompok sadar wisata, kami selaku masyarakat melakukan strategi bagaimana melaksanakan pekerjaan masing-masing dan bagaimana cara melayani wisatawan sebagai pengunjung dengan baik dan ramah”.<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pemerintah dan kelompok sadar wisata dalam hal ini melibatkan semua lapisan masyarakat. Mulai dari kalangan atas sampai kalangan bawah, baik kalangan pemerintah, swasta maupun masyarakat biasa diharapkan turut membantu dan menunjang keberhasilan pengembangan pariwisata.

Dilihat dari sisi partisipasi masyarakat, strategi ini lebih memungkinkan timbulnya keikutsertaan masyarakat, Pemerintah *Gampong Jaboi* dan Pemerintah Kota Sabang untuk memajukan obyek wisata yang ramah di *Gampong Jaboi* yaitu mulai dari pengelolaan dan pelayanan telah melibatkan masyarakat secara luas. Penjelasan yang diberikan informan tersebut juga senada dengan keterangan yang diberikan oleh ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS) menyatakan bahwa:

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yusra (*Masyarakat Gampong Jaboi*), Sabtu 23 April 2022.

“Yang melakukan pengelolaan tempat dan melakukan pelayanan seutuhnya juga adalah masyarakat, karena yang dilibatkan dalam segala hal adalah masyarakat itu sendiri. Kami yang berperan langsung dan pihak pemerintah yang memfasilitasi apa saja kreativitas masyarakat dan ini harus di laksanakan dengan baik untuk kenyamanan pengunjung”.<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pegelolaan dan pelayanan pada objek wisata yang ramah di *Gampong Jaboi* adalah hal yang sangat perlu di perhatikan dan di susun rapi oleh pihak pengelola. Kenyamanan seorang pengunjung juga di dasari dari cara seseorang yang melayani pengunjung dengan baik sesuai dengan pelayanan maksimal yang telah di paparkan sebelumnya oleh pihak pengelola mulai dari saat mereka memasuki area wisata sampai pada pelayanan di setiap wahananya serta menjelaskan kearifan lokal yang ada di *Gampong Jaboi*.

Wawancara dengan pengunjung ke objek wisata di *Gampong Jaboi* adalah sebagai berikut:

“Kami sebagai pengunjung sangat berantusias untuk datang bersama-sama ketempat ini. Kami memiliki peluang untuk mendapatkan pelayanan dengan baik adalah sebagian dari impian kami, kami bisa menikmati keindahan alam dan keasrian lingkungan serta mendapatkan pengalaman tentang kearifan lokal yang ada di *Gampong Jaboi*”.<sup>63</sup>

Berdasarkan pembahasan di dalam bab kajian teori Totok Mardiyanto di dalam bukunya mengutip pendapat Yadav mengatakan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelayanan, sering kali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak (yang umumnya lebih miskin) untuk secara sukarela menyumbangkan tenaganya di dalam kegiatan pembangunan. Di lain pihak, lapisan yang di atasnya (yang umumnya terdiri dari orang-orang kaya) dalam lain

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hidayatullah (*Ketua Kelompok Sadar Wisata Gampong Jaboi*), Kamis 21 April 2022.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Ihsan (*Wisatawan*), Rabu 4 Mai 2022.

hal banyak memperoleh manfaat dari hasil pembangunan, tidak dituntut sumbangannya secara profesional.<sup>64</sup>

Ade Zaenal Mutaqin mengatakan wisata ramah adalah bentuk pariwisata yang menitik beratkan pada keberlanjutan lingkungan dan kelestarian alam serta berkah terhadap masyarakat di sekitar objek daya tarik wisata. Menyangkut wisata minat khusus yang dimiliki dan dilakukan oleh masyarakat lokal sebagai pemilik lingkungan dan pesona keindahan alam, pemilik sosial budaya dan kearifan lokal, serta pemilik keramah tamahan, guna memenuhi sensasi dan minat terdalam wisatawan dalam aktifitas pariwisata.<sup>65</sup>

Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai dan atau beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Di samping itu, yang sering dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil di selesaikan.

Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus di nikmati (tanpa penurunan kualitas) dalam jangka panjang.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami dalam pelaksanaan pengelolaan dan pelayanan harus proposional setiap sumbangan masyarakat baik

---

<sup>64</sup> Totok Mardiyanto, Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, edisi revisi. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 82-84.

<sup>65</sup> Ade Zaenal Mutaqin. *Membangun Pariwisata Indonesia dari Desa Wisata dengan 3 pilar segitiga Wisata Ramah*, <https://wisatahalimun.co.id>, diakses 15 Desember 2021, 22:20 WIB.

bentuk tenaga kerja, uang tunai atau beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing masyarakat yang bersangkutan agar tidak terjadi konflik sesama masyarakat.

Objek wisata *Gampong Jaboi* memiliki keunikan dalam pelaksanaan pengelolaan dan pelayanan menggunakan konsep ramah wisata, maka setiap apa saja yang dilakukan masyarakat adalah untuk kenyamanan pengunjung. Jadi, masyarakat perlu beretika dengan baik, memperlihatkan kearifan lokal, menjaga kebersihan lingkungan dan keindahan alam. Inilah yang akan menunjang pendapatan objek wisata yang ada di *Gampong Jaboi* jika para masyarakat melaksanakan pelayanan dan tanggung jawabnya dengan baik.

### **c. Pengawasan dan Evaluasi**

Pengawasan dan evaluasi dalam program pengembangan objek wisata yang ramah yaitu banyak pihak yang dilibatkan dalam pengembangan objek wisata yang ramah terlebih karena ini adalah gagasan pemikiran dari masyarakat setempat. Oleh karena itu agar objek wisata ini tetap berjalan dengan baik sesuai harapan dari berbagai pihak maka di perlukan pengawasan yang baik dan melihat sejauh mana tingkat kemajuannya. Wawancara dengan Tokoh *Tuha Peut Gampong Jaboi* adalah sebagai berikut:

“Kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah untuk peningkatan destinasi objek wisata yang ramah di wilayah *Gampong Jaboi* yang belum maksimal sehingga muncullah pemikiran dari masyarakat untuk bersama-sama menggagas objek wisata yang ramah di *Gampong Jaboi*. Respon kami yang baik adalah bagaimana mengawal mereka untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik dan melihat kinerja mereka secara kelompok dan individu”.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahdi Umar (*Tokoh Tuha Peut Gampong Jaboi*), Senin 18 April 2022.

Berdasarkan wawancara di atas Tokoh *Tuha Peut* secara tidak langsung bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja dari setiap masyarakat yang sudah diberikan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mengembangkan objek wisata yang ramah. Masyarakat telah membagi diri untuk bersama-sama menciptakan hal-hal baru dan berusaha untuk mempertanggung jawabkannya dengan baik. Sama juga halnya yang di paparkan oleh masyarakat:

“Ada yang bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja secara langsung. Saya sangat menyambut baik hal ini karena di antara kami tidak akan muncul kesenjangan dan persaingan yang kurang sehat karena kami memiliki misi yang sama untuk mengembangkan objek wisata yang ramah karena ini juga akan berdampak baik kepada kami”.<sup>67</sup>

Ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS) menyatakan bahwa:

“Ada yang bertugas untuk melaksanakan dan mengevaluasi kinerja secara langsung. Kami dari kelompok sadar wisata adalah sebagai pelaksana konsep ramah wisata sedangkan yang bertugas untuk mengevaluasi adalah *Tuha Peut*. Kami sangat mendukung adanya kalaborasi antara pelaksana dan tim pengevaluasi agar melahirkan dampak yang positif dari setiap kinerja”.<sup>68</sup>

Berdasarkan pembahasan dalam bab kajian teori Totok Mardiyanto di dalam bukunya mengutip pendapat Yadav mengatakan kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat di perlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga di perlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Dalam hal ini, partisipasi

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Marwansyah (*Masyarakat Gampong Jaboi*), Sabtu 23 April 2022.

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hidayatullah (*Ketua Kelompok Sadar Wisata Gampong Jaboi*), Kamis 21 April 2022.

masyarakat untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan serta perilaku aparaturnya sangat di perlukan.<sup>69</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa telah di tunjuk untuk mengelola langsung dan menentukan petugas-petugas objek wisata secara khusus, dengan demikian tidak akan timbul lagi kesenjangan di mata masyarakat terkait dengan pelayanannya. Terkait dengan bagaimana seorang pekerja menjalankan fungsinya maka akan ada pihak yang bertugas mengawasi dan mengevaluasi tempat wisata sehingga mendapat umpan balik tentang kendala-kendala yang muncul sehingga langsung bisa menemukan solusinya.

## **2. Bidang-bidang Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata yang ramah memiliki beberapa pembagian atau bentuk-bentuk partisipasinya. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat yaitu di bidang sarana dan prasarana, di bidang promosi, di bidang menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian alam, serta di bidang budaya dan adat istiadat.

### **a. Partisipasi Masyarakat di Bidang Sarana dan Prasarana**

Partisipasi masyarakat di bidang sarana dan prasarana adalah partisipasi masyarakat dengan melihat kesediaan sarana jalan, *Home Stay*, transportasi dan prasarana kios sovenir, wahana dan tempat lainnya yang disediakan oleh pihak Pemerintah *Gampong* dan masyarakat objek wisata *Gampong Jaboi* Kecamatan Sukajaya Kota Sabang.

---

<sup>69</sup> Totok Mardiyanto, Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, edisi revisi. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 82-84.

Unsur penting dalam pengembangan kawasan wisata adalah keterlibatan masyarakat sekitar tempat wisata dalam setiap aspek yang ada di tempat wisata tersebut. Pengembangan tempat wisata sebagai penjabaran dari konsep pariwisata inti yang mengandung arti bahwa masyarakat *Gampong* mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di luar kegiatan sehari-harinya. Berikut adalah wawancara dengan masyarakat sekitar di objek wisata:

“Pihak pemerintah telah merancang dengan baik seluruh akses berdasarkan kebutuhan masyarakat meskipun itu belum terlalu sempurna karena setidaknya ketersediaan akses jalan ke tempat-tempat wisata Jaboi sudah baik sehingga dapat menarik minat pengunjung”.<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa masukan dan partisipasi masyarakat akan di kembangkan dengan baik sejalan dengan penyediaan akses jalan yang sudah di kembangkan dengan baik atas dukungan pemerintah dan akan di maksimalkan dengan baik oleh masyarakat. Sama halnya dengan paparan dari Bapak *Keuchik Gampong* Jaboi ini:

“Melihat jalan yang akan dilalui oleh pengunjung sudah baik atas dukungan dari pemerintah. Arus transportasi umum yang juga sudah memasuki area ini namun belum maksimal juga akan di perbaiki dan akan di sediakan untuk pengunjung yang belum memiliki kendaraan pribadi serta masyarakat sudah menyediakan *Home Stay* untuk penginapan wisatawan”.<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa sarana adalah sebuah simbolis dari tempat wisata. Perlu sangat di tingkatkan untuk penyediaan sarana yang baik dari

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Ramzani (*Masyarakat Gampong Jaboi*), Jumat 22 April 2022.

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat (*Keuchik Gampong Jaboi*), Jumat 8 April 2022.

segi apapun. Akses jalan dan pengadaan transportasi umum yang biasanya menjadi kendala untuk tempat wisata akan di maksimalkan agar dapat di jangkau dengan baik dan nyaman oleh kendaraan umum. Begitu pula yang di katakan oleh ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS):

“Pihak pemerintah sudah menyediakan jalan akses ke tempat wisata dan masyarakat juga sudah menyediakan *Home Stay* namun pemerintah juga sedang merintis alat transportasi untuk wisatawan yang ingin lebih menikmati liburannya dengan menyediakan kendaraan khusus pengunjung yang siap antar jemput ataupun yang tidak memiliki kendaraan pribadi”.<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa Perencanaan awal dari pihak pemerintah perlu di kembangkan untuk penyediaan sarana tempat wisata seperti kendaraan umum yang ada dan keluar masuk di area objek wisata. Oleh karena itu pihak pemerintah perlu menjalin kemitraan dengan pihak Dinas Perhubungan.

Ghani dalam bukunya menyatakan sarana pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar.<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara dan pendapat ahli dalam bukunya dapat dipahami pemerintah dan masyarakat *Gampong Jaboi* secara bersama-sama sudah menyediakan fasilitas tempat wisata, *Travel Agent*, tempat belanja, rumah makan, *Home Stay* serta pemerintah dan masyarakat terus berusaha untuk meningkatkan kapasitas pelayanan sarana agar memberikan kenyamanan kepada para wisatawan yang berkunjung ke *Gampong Jaboi*.

Partisipasi masyarakat di bidang prasarana adalah partisipasi masyarakat untuk penyediaan wahana. Unsur penting dalam pengembangan kawasan wisata

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hidayatullah (*Ketua Kelompok Sadar Wisata Gampong Jaboi*), Kamis 21 April 2022.

<sup>73</sup> Ghani Y. *Pariwisata*, Vol. II No. 2 September 2015, II (2), hal. 98-110.

adalah keterlibatan masyarakat sekitar tempat wisata dalam setiap aspek yang ada di tempat wisata tersebut. Pengembangan tempat wisata sebagai penjabaran dari konsep pariwisata inti yang mengandung arti bahwa masyarakat *Gampong* mendapatkan manfaat sebesar-besarnya dalam pengembangan pariwisata. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di luar kegiatan sehari-harinya. Berikut adalah wawancara dengan masyarakat sekitar tempat wisata:

“Pihak pemerintah telah merancang dengan baik seluruh fasilitas berdasarkan kebutuhan masyarakat meskipun itu belum terlalu sempurna seperti Taman Pasi Jaboi, Motor ATV di Gunung Berapi, MCK, panggung pementasan budaya, ketersediaan tempat beristirahat dan letak strategis tempat-tempat wisata di *Gampong* Jaboi sehingga dapat menarik minat pengunjung”.<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa prasarana adalah sebuah simbolis dari tempat wisata. Perlu sangat di tingkatkan untuk penyediaan sarana dan prasarana yang baik dari segi apapun seperti Mushalla dan lain-lain. Begitu pula yang di katakan oleh Aparatur *Gampong* Jaboi sebagai Kepala Dusun:

“Bapak *Keuchik* sedang melakukan kerja sama dengan pihak Pemerintah Kota Sabang agar membantu transportasi umum untuk wisatawan yang ingin lebih menikmati liburannya dengan menyediakan kendaraan khusus pengunjung yang siap antar jemput”.<sup>75</sup>

Perencanaan awal dari pihak pemerintah perlu di kembangkan untuk penyediaan sarana dan prasarana tempat wisata seperti kios, tempat penginapan yang memadai dan lokasi tempat yang baik dan indah. Oleh karena itu pihak

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahmudi (*Masyarakat Gampong Jaboi*), Minggu 17 April 2022.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Isa (*Kepala Dusun Gampong Jaboi*), Selasa 12 April 2022.

Pemerintah *Gampong Jaboi* perlu menjalin kemitraan dengan pemerintah, masyarakat atau pengusaha swasta. Inilah yang di tuturkan oleh ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS):

“Ada beberapa fasilitas yang disiapkan oleh pemerintah dan masyarakat, setiap masyarakat *Gampong Jaboi* sudah memiliki peran masing-masing meskipun belum terlalu banyak masyarakat yang terlibat aktif. Ada yang mengurus *Home Stay*, pendamping wisatawan, fotografer, penampilan budaya, tempat ibadah, kantin, sovenir, parkir, dan karcis untuk masuk”.<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa setiap bidang ataupun tempat yang di sediakan oleh pihak pemerintah dan masyarakat maka masyarakat yang akan bertanggung jawabkan tugasnya masing-masing. Berikut adalah wawancara dengan pemilik usaha kue bakpia:

“Saya yang mengurus untuk penyediaan kue bakpia sebagai oleh-oleh bagi pengunjung dan ini memiliki konsekuensi tersendiri untuk melayani permintaan pengunjung dengan kearifan lokal, penuh keramahan serta dengan harga yang terjangkau”.<sup>77</sup>

Setelah melakukan wawancara dapat dipahami bahwa partisipasi masyarakat dalam bidang sarana dan prasarana adalah hal yang sangat berpengaruh besar. Masyarakat sebagai peranan utama adalah tombak dari sebuah pekerjaan terlebih untuk tempat wisata *Gampong Jaboi* yang cukup membutuhkan ide, gagasan, tenaga dan kerja keras.

Sowantoro dalam bukunya menyatakan prasarana pariwisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hidayatullah (*Ketua Kelompok Sadar Wisata Gampong Jaboi*), Kamis 21 April 2022.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Maulidar (*Pemilik Usaha Kue Bakpia Gampong Jaboi*), Rabu 20 April 2022.

wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara dan pendapat ahli dalam bukunya dapat dipahami *Gampong Jaboi* memiliki keindahan alam serta pemerintah dan masyarakat terus bergerak bersama memikirkan fasilitas yang memadai dan membuat kenyamanan untuk pariwisata seperti jalan, toilet, kios, *Home Stay*, mushalla, tempat parkir, alat transportasi juga memperindah lokasi Gunung Berapi, Taman Pasi Jaboi dan Bate Tamon dengan cara gotong royong bersama serta juga menyediakan Motor ATV dan berbagai *Outbound* dengan mengangkat konsep budaya lokal agar membuat wisatawan merasakan keindahan, kenyamanan dan menemukan suatu kenangan yang berbekas akan keunikan tempat wisata *Gampong Jaboi*.

#### **b. Promosi Masyarakat di Dalam Bidang Lisan dan Tulisan**

Promosi secara lisan dan tulisan akan diuraikan secara rinci. Promosi lisan adalah hal yang dilakukan oleh masyarakat selaku pelaku partisipan untuk melakukan tindakan memperkenalkan objek wisata melalui audio, video atau apapun yang bukan dalam bentuk tulisan. Berikut adalah wawancara dengan masyarakat sekitar tempat wisata: “Saya sudah banyak sekali melihat banyak postingan dari pihak kelompok sadar wisata serta masyarakat di media sosial untuk mempromosikan tempat-tempat wisata di *Gampong Jaboi* dengan berbagai macam kreasi”.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Suwanto, Gamal. *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hal. 50.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Nurul Ramzania (*Masyarakat Gampong Jaboi*), Jumat 22 April 2022.

Berdasarkan wawancara di atas bahwa promosi lisan dilakukan dengan berbagai cara. Pembuatan video atau audio lainnya adalah unsur pendukung untuk mempromosikan tempat wisata. Berikut adalah pemaparan dari Tokoh *Tuha Peut* sebagai tokoh masyarakat: “Bersedia kelompok sadar wisata dan masyarakat membuat video tempat-tempat wisata di *Gampong Jaboi* dengan konsep budaya dan kearifan lokal yang ada oleh karena itu dapat menarik minat pengunjung”.<sup>80</sup>

Berikut adalah pemaparan dari ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS) sebagai berikut:

“Kami dari kelompok sadar wisata membuat video tempat-tempat wisata di *Gampong Jaboi* dengan konsep budaya dan kearifan lokal yang ada, di antara kami ada yang berperan sebagai fotografer, editor, konseptor, dan lain-lain. Kami berikhtiyar membuat video promosi seelok mungkin agar dapat menarik minat pengunjung”.<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pada hakikatnya telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkreasi dan melakukan inovasi dengan penuh keramahan. Namun ini di perlukan perencanaan yang lebih matang, terlebih untuk tindakan promosi yang harus di jalankan semua pihak yang terkait di dalamnya.

Promosi tulisan adalah hal yang dilakukan oleh masyarakat selaku pelaku partisipan untuk melakukan tindakan memperkenalkan objek wisata melalui baliho, spanduk, brosur, media sosial atau apapun yang bukan dalam bentuk lisan. Berikut adalah wawancara dengan Bapak *Keuchik Gampong Jaboi*: “Ada

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahdi Umar (*Tokoh Tuha Peut Gampong Jaboi*), Senin 18 April 2022.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hidayatullah (*Ketua Kelompok Sadar Wisata Gampong Jaboi*), Kamis 21 April 2022.

beberapa strategi yang pihak Pemerintah *Gampong* lakukan untuk mempromosikan tempat-tempat wisata seperti pemasangan spanduk atau baligho di sepanjang jalan di Kota Sabang pada khususnya”.<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa strategi promosi tulisan termasuk strategi yang utama juga. Pembuatan alat promosi lainnya yang di dukung oleh pihak lain juga akan menjamin bahwa banyak pengunjung yang akan datang. Begitu pula yang dikatakan oleh masyarakat sekitar tempat wisata: “Saya diberikan amanah untuk membagikan beberapa selebaran brosur kepada masyarakat di sekitar Kota Sabang, kemudian berangsur menyebar ke masyarakat luas sebagai strategi dalam mempromosikan tempat-tempat wisata *Gampong Jaboi*”.<sup>83</sup>

Berdasarkan wawancara di atas bahwa masyarakat yang turut bekerja serta pihak pengelola tetap akan melakukan pengembangan isu lokal tentang tempat wisata ini agar kedepannya pengunjung akan tetap menjadikan tempat wisata ini sebagai tujuan utama untuk mengajak dan menghibur keluarga mereka. Pembangunan seluruh sarana juga akan tetap dilaksanakan selama itu masih untuk kenyamanan pengunjung, itulah bentuk promosi selanjutnya. Berikut adalah wawancara dengan ketua kelompok sadar wisata (POKDARWIS): “Strategi lain yang dimunculkan yaitu bagaimana kita menampilkan wahana ada gambar-

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat (*Keuchik Gampong Jaboi*), Jumat 8 April 2022.

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mahmudi (*Masyarakat Gampong Jaboi*), Minggu 17 April 2022.

gambar ilustrasi dari tempat yang sudah kami rancang sehingga membuat masyarakat tertarik untuk berkunjung bersama keluarga mereka”.<sup>84</sup>

Gromang dalam bukunya menyatakan promosi wisata beranjak dari prediksi dan berkaitan dengan upaya memicu kemungkinan penjualan wisata. Promosi wisata ini meliputi seluruh kegiatan yang di rencanakan termasuk dalamnya penyebaran informasi, iklan, film, brosur, buku panduan, poster dan lain-lain.<sup>85</sup>

Promosi pariwisata merupakan komunikasi dalam pemasaran pariwisata. Dalam suatu objek wisata atau destinasi wisata, promosi wajib dilakukan secara baik dan berkesinambungan. Promosi pariwisata yang diadakan adalah untuk memberitahukan, membujuk, meningkatkan konsumen atau wisatawan supaya wisatawan yang bersangkutan mempunyai keinginan untuk datang berkunjung ke *Gampong Jaboi* yang telah di promosikan.

Oleh karena itu promosi harus dilakukan melalui media komunikasi yang efektif, sebab orang-orang yang menjadi sasaran promosi mempunyai selera dan keinginan yang berbeda-beda. Promosi akan lebih efektif melalui bursa promosi, yaitu kombinasi yang optimal dari pemilihan berbagai jenis kegiatan promosi yang paling efektif dalam meningkatkan penjualan.

Berdasarkan wawancara dan pendapat ahli di atas dapat di simpulkan bahwa partisipasi masyarakat di bidang promosi merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dari pengambilan kebijakan pembangunan tempat-tempat wisata di

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hidayatullah (*Ketua Kelompok Sadar Wisata Gampong Jaboi*), Kamis 21 April 2022.

<sup>85</sup> Gromang, Frans. *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2003), Hal. 20.

*Gampong* Jaboi. Promosi tempat-tempat wisata *Gampong* Jaboi dilakukan dengan berbagai strategi untuk dikerjakan semaksimal mungkin dikarenakan suatu tempat wisata tidak akan berkembang dan maju apabila cara mempromosikannya tidak ekstra dan tidak menarik maka perlu adanya pembahasan khusus di dalam mempromisikan tempat wisata *Gampong* Jaboi.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan dan wawancara, masyarakat dilibatkan untuk berpartisipasi di dalam perencanaan melalui musyawarah *Gampong* di dalam mendiskusikan konsep ramah wisata *Gampong* Jaboi sehingga menghasilkan konsep ramah wisata yang bertajuk ramah lingkungan, alam, sosial, ekonomi dan kearifan lokal serta berpijak pada tiga pilar utama yaitu masyarakat, alam dan lingkungan, *Community Based Tourism*.

Pada saat pelaksanaan pengelolaan dan pelayanan, masyarakat berperan aktif sesuai dengan konsep ramah wisata yang sudah di sepakati pada saat perencanaan, masyarakat melakukan kegiatan gotong royong di tempat-tempat wisata yang ada di *Gampong* Jaboi seperti membuat jembatan untuk ke kawah gunung berapi. Menjaga keindahan pantai dan gunung berapi yang ada di *Gampong* Jaboi seperti membersihkan sampah, menempelkan tulisan-tulisan himbauan untuk menjaga kebersihan dan pelestarian alam. Menjaga ketertiban hewan ternak agar tidak dilepaskan di alam bebas. Memberikan keamanan dan kenyamanan terhadap wisatawan yang berkunjung ke Jaboi. Diakhir tahun adanya pentas budaya seperti penampilan rapai geleng, dalail khairat, ranup lampuan, tari saman, *Ratoh Jaroe*, *Tarek Pukat*, juga mengajarkan kepada wisatawan cara membuat *Tika Seukee/Bleut*, kue *Meusekat*. Masyarakat sangat ramah di dalam

melayani wisatawan dengan menyampai cerita budaya lokal yang ada di *Gampong Jaboi*.

Masyarakat ada yang berperan sebagai pendamping wisatawan, fotografer, pemilik *Home Stay*, pedagang sovenir, pemilik kue bakpia, tukang pakir, pengelola Motor ATV dan *Outbound* di gunung berapi, tokoh adat sebagai informan tentang budaya-budaya lokal yang ada di *Gampong Jaboi*. Sedangkan pemerintah memikirkan untuk pengembangan tempat wisata seperti biaya perawatan, pembangunan toilet, tempat istirahat, mushalla dan kendaraan transportasi umum agar memudahkan dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Masyarakat juga aktif dalam mempromosikan tempat-tempat wisata di *Gampong Jaboi* melalui berbagai media sosial dengan mengusung konsep kearifan lokal.

*Keuchik* beserta Tokoh *Tuha Peut* berperan untuk melakukan pengawasan dan evaluasi apabila ada masyarakat yang bertindak diluar kewajaran seperti membuang sampah sembarangan, bertindak tidak sopan kepada wisatawan, bersaing harga di dalam penjualannya, serta juga memberikan usulan-usulan kepada pihak pemerintah agar mempercepat pembangunan-pembangunan tempat wisata namun juga harus mempertimbangkan kearifan lokal serta menjaga nilai-nilai khazanah (khas) ke islamannya.

Menurut penulis partisipasi masyarakat dalam mewujudkan ramah wisata di *Gampong Jaboi* sesuai dengan ketentuan pasal 6 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2017 yaitu keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan juga sesuai dengan landasan teori Ade

Zaenal Mutaqin yang menyatakan wisata ramah yaitu pariwisata yang menitik beratkan pada keberlanjutan lingkungan dan kelestarian alam serta berkah terhadap masyarakat di sekitar objek daya Tarik wisata.

### **C. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Gampong Ramah Wisata**

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam mewujudkan *Gampong* ramah wisata adalah hal-hal yang bisa berdampak baik yang di timbulkan kepada masyarakat terkait dengan partisipasinya dalam mengelola tempat wisata tersebut seperti meningkatnya lapangan kerja dan meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat sekitar objek wisata.

#### **1. Meningkatnya Lapangan Pekerjaan**

Pengaruh yang muncul terhadap pengembangan objek wisata yang ramah ini membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan kehidupan masyarakat. Modernisasi yang sudah terkontaminasi dengan masyarakat lebih meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap apa yang ada di sekitarnya.

Kebutuhan istimewa masyarakat di antaranya barang-barang elektronik dan gaya model yang sekarang sudah membaaur akan menyebabkan kebutuhan masyarakat terhadap materi lebih meningkat. Mereka akan lebih membutuhkan pekerjaan yang bisa menjamin kebutuhan istimewa mereka tanpa perlu merantau ke daerah lain. Berikut adalah wawancara dengan Pendamping Desa Wisata *Gampong* Jaboi:

“Secara khusus, masyarakat merespon baik dengan adanya ramah wisata di *Gampong* Jaboi. Pihak Pemerintah *Gampong* Jaboi memberikan ruang

kepada masyarakat agar dapat berkreasi dan inovasi dalam mengembangkan wisata yang ramah di *Gampong Jaboi*".<sup>86</sup>

Hadirnya konsep ramah wisata itu sebagai wujud kebijakan dari pemerintah untuk kesenangan hati masyarakat. Masyarakat tidak perlu lagi terlalu jauh untuk mencari pekerjaan yang lebih baik dari pekerjaan mereka sebelumnya. Mayoritas pekerjaan dari masyarakat *Gampong Jaboi* adalah sebagai nelayan meskipun mereka masih berusia muda. Fokus dari Pemerintah *Gampong* untuk meningkatkan lapangan kerja harus menjadi tujuan utama dengan adanya tempat wisata ini. Pembukaan lapangan kerja yang cukup membutuhkan banyak sumber daya manusia merupakan hal langka yang di ciptakan oleh Pemerintah *Gampong*.

Pemerintah *Gampong* cukup paham akan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Pemerintah *Gampong* melalui kebijakan ini cukup memberikan hela nafas lega bagi masyarakat. Berikut adalah wawancara dengan masyarakat sebagai pengelola Motor ATV di Gunung Berapi: "Kegiatan sebelumnya sebagai nelayan kapal kecil yang tidak menentu sudah menunjang sedikit untuk keperluan saya dan keluarga dengan adanya tempat wisata yang ramah di *Gampong Jaboi*".<sup>87</sup>

Pihak Pemerintah *Gampong* dan kelompok sadar wisata telah memiliki rancangan khusus dengan mengandalkan wahana yang ada sebagai wadah untuk menarik tenaga kerja yang banyak sebagai pemenuhan kuota standar pelayanan wahana yang baik agar masyarakat selaku pengunjung bisa dilayani dengan baik. Wahana tidak dianggap sebagai sekedar wahana saja tetapi ini adalah sebuah

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Irwan Mahdi (*Pendamping Desa Wisata Gampong Jaboi*), Senin 18 April 2022.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Marwansyah (*Masyarakat Gampong Jaboi*), Sabtu 23 April 2022.

potensi khusus sebagai kreativitas pekerja tempat wisata. Sama halnya wawancara masyarakat sebagai pendamping wisatawan:

“Wahana dan prasarana yang lain banyak di sediakan disini, jadi masyarakat sekitar tempat ini banyak yang di tarik untuk bekerja dan akan lebih banyak lagi yang di pekerjakan untuk kedepannya setelah semua fasilitas selesai karena sampai sekarang fasilitas masih ada yang akan di kembangkan”.<sup>88</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa keberadaan tempat-tempat wisata di *Gampong Jaboi* dapat menunjang terbukanya lapangan kerja yang banyak bagi masyarakat sekitar. Kebutuhan masyarakat pada dasarnya bergantung dimana tempat ia bekerja, karena semakin baik bentuk pekerjaannya maka semakin banyak upah yang mereka peroleh.

## **2. Meningkatnya Pendapatan Masyarakat**

Pemilihan lokasi dan minat masyarakat untuk berkembang demi kemajuan kebutuhan ekonomi mereka dianggap sebagai sebuah strategi baik yang di ambil oleh pihak Pemerintah *Gampong*. Kebesaran hati masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan wisata ini membuat tempat ini akan di sambut baik oleh masyarakat setempat atas kedatangan pengunjung. Berikut adalah wawancara dengan pemilik usaha kue bakpia:

“Tempat-tempat wisata Jaboi memang eksotis dan memiliki daya tarik yang kuat berdasarkan pemilihan tempat dan penyediaan fasilitas sehingga masyarakat sekitar di luar tempat wisata itu juga berpeluang untuk menyediakan jualan bagi pengunjung sebelum masuk ke tempat wisata. Ini dianggap sebagai hal positif yang di terima oleh masyarakat sekitar tempat wisata”.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Saifullah (*Masyarakat Gampong Jaboi*), Jumat 15 April 2022.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Maulidar (*Pemilik Usaha Kue Bakpia Gampong Jaboi*), Rabu 20 April 2022.

Selain untuk meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat, pengaruh lain yang di timbulkan dengan adanya ramah wisata di *Gampong Jaboi* adalah meningkatnya pendapatan masyarakat. Semampu apapun pihak pemerintah dan pihak kelompok sadar wisata merintis perkembangan objek wisata tetapi belum terlihat adanya peningkatan ekonomi masyarakat sekitar maka ini adalah hal yang terbilang sedikit gagal. Semua pihak harus mengevaluasi dari awal seberapa jauh implikasi kebijakan ini memiliki pengaruh yang baik bagi masyarakat terlebih untuk peningkatan ekonominya. Berikut adalah wawancara dengan pedagang sekitar tempat wisata *Gampong Jaboi*:

“Sekarang yang masyarakat seperti kami inginkan adalah bagaimana bisa merubah nasib kami yang awalnya hidup kekurangan menjadi hidup yang berkecukupan. Selama adanya tempat wisata ini, kami merasa cukup. Perhatian dari pihak pemerintah terhadap penilaian kinerja kami sangat bagus terlebih pemerintah juga memberikan bantuan khusus untuk kami”.<sup>90</sup>

Adanya peningkatan pendapatan yang di rasakan oleh pedagang sebelumnya rata-rata pendapatannya adalah dua juta perbulan setelah adanya objek wisata pendapatan rata-rata menjadi dua juta setengah kalau akhir tahun pendapatan rata-rata bisa mencapai hampir empat juta perbulan. Begitu juga yang disampaikan oleh pemilik usaha kue bakpia sebelum aktifnya wisata di *Gampong Jaboi* pendapatan rata-rata adalah lima juta perbulan dengan adanya objek wisata di *Gampong Jaboi* terjadi peningkatan pendapatan rata-rata menjadi tujuh juta perbulan dengan harga jual perkotaknya adalah delapan belas ribu rupiah. Yang dulunya pemilik rumah tidak mendapat penghasilan dengan adanya objek wisata

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibuk Cut Intan (*Masyarakat Pedagang Gampong Jaboi*), Rabu 20 April 2022.

rumah di jadikan *Home Stay* sudah memiliki pendapat sebesar dua juta perbulan dengan harga penginapan satu kamar seratus sampai dua ratus ribu perhari.

Berdasarkan pembahasan pada bab landasan teori Rizky Anggara mengatakan faktor pekerjaan dan penghasilan, hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan di perolehnya.<sup>91</sup>

Berdasarkan wawancara dan landasan teori yaitu kehadiran tempat wisata yang ramah ini mendapatkan hal positif bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi serta kebutuhan istimewa dari masyarakat yang kian hari semakin meningkat nilai jualnya untuk mereka. Partisipasi masyarakat sangat di perlukan untuk pengembangan tempat wisata, begitupun mereka yang sangat menginginkan pekerjaan dari tempat-tempat wisata yang ada di *Gampong Jaboi*.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara masyarakat merasa senang dan bangga dengan adanya konsep ramah wisata karena dapat memperkenalkan *Gampong Jaboi* kepada dunia dengan keunikan parawisata yang ada di *Gampong Jaboi*, masyarakat dengan adanya tempat wisata di *Gampong Jaboi* mendapatkan lapangan kerja seperti menjadi pengelola *Home Stay*, pendamping wisata, fotografer, tukang pakir, pengelola Motor ATV dan *Outbound* di gunung berapi, pemandu budaya lokal yang mana pada umumnya dulu adalah sebagai nelayan sekarang sudah memiliki pekerjaan samping yang dapat memenuhi kebutuhan hidup.

---

<sup>91</sup> Rizki Anggara, *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi dan Pengelolaan Kawasan Daerah Wisata Leuwi Hejo Desa Karang Tengah Kabupaten Bogor Jawa Barat*, Skripsi. (Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2016), hal. 14-15.

Menurut penulis sesuai dengan landasan teori yang dikemukakan oleh Dewi M.H.U yaitu perencanaan pembangunan pariwisata harus mengakomodir keinginan dan kemampuan masyarakat lokal untuk berpartisipasi serta memperoleh nilai manfaat yang maksimal dari pembangunan pariwisata. Masyarakat *Gampong Jaboi* berdasarkan pengamatan penulis sudah mendapatkan nilai manfaat dari terselenggaranya tempat wisata di *Gampong Jaboi*.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Partisipasi masyarakat sangat berperan untuk terwujudnya ramah wisata di *Gampong Jaboi*. Berawal dari pengusulan kebijakan dan pengharapan-pengharapan dari masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan, alam dan kearifan lokal, serta meningkatkan pendapatan ekonominya adalah nafas lega bagi sebagian masyarakat yang bisa turut bekerja di dalamnya. Ada beberapa bidang partisipasi masyarakat di antaranya partisipasi masyarakat dalam bidang sarana dan prasarana adalah hal yang sangat berpengaruh besar. Masyarakat sebagai tenaga kerja adalah tombak dari sebuah pekerjaan terlebih untuk ramah wisata ini yang cukup membutuhkan tenaga dan kerja keras. Bidang partisipasi masyarakat selanjutnya adalah partisipasi masyarakat di bidang promosi lisan dan tulisan merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dari pengambilan kebijakan terwujudnya ramah wisata di *Gampong Jaboi*. Promosi tempat wisata *Gampong Jaboi* dilakukan dengan berbagai strategi untuk di kerjakan semaksimal mungkin.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat terhadap objek wisata di *Gampong Jaboi* yaitu meningkatnya lapangan kerja yang sangat berpengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat sekitar objek wisata. Begitu pula dengan kehadiran tempat wisata yang ramah ini mendapatkan hal positif bagi masyarakat yaitu meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat karena untuk memenuhi kebutuhan ekonomi serta kebutuhan istimewa dari

masyarakat yang kian hari semakin meningkat nilai jualnya maka juga di perlukan nilai uang yang cukup besar. Partisipasi masyarakat sangat di perlukan untuk terwujudnya konsep ramah wisata, begitupun masyarakat yang sangat menginginkan kemajuan dan sebuah kebanggaan terhadap *Gampong* yang mereka tempati serta dapat meraih lapangan kerja dan peningkatan ekonomi dari terwujudnya tempat wisata.

## **B. Saran**

1. Wujud dari kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebaiknya di pertimbangkan lebih baik lagi tentang prasarana yang di sediakan oleh pemerintah sebelum di fasilitasi lebih lanjut oleh pihak swasta.
2. Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan ramah wisata ini kiranya bisa menghimpun lebih banyak kalangan masyarakat yang memiliki apresiasi yang tinggi terhadap perkembangan pariwisata di wilayahnya.
3. Partisipasi masyarakat dalam peningkatan daya tarik kepada masyarakat luas sebaiknya lebih menggunakan strategi yang lebih baik lagi terutama untuk penyediaan sarana dan prasarana yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Zaenal Mutaqin. 2017. *Membangun Pariwisata Indonesia dari Desa Wisata dengan 3 pilar segitiga Wisata Ramah*, <https://wisatahalimun.co.id>. 15 Desember 2021.
- Agatha Patria Putri. *Strategi Pengemangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Limbasari, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbaling)*. Semarang: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2017).
- Aprilia Theresia dan et.al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan Bagi Praktisi, Akademisi dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Conyers dan Diana. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994.
- Dea Deviyanti. 2013. *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*. <https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/>. 15 Desember 2021.
- Dewi dan M.H.U. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan*. Bali: Kawistara, 2013.
- Direktorat Jenderal Pariwisata. *Pengantar Pariwisata Indonesia*, dalam Muljadi A.J. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Gromang dan Frans. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2003.
- Hamzah A. *Peran Masyarakat Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pengembangan Daya Tarik Wisata Kabupaten Bulukumba di Sulawesi Selatan*. Sulawesi Selatan: Jurnal Kepariwisata, 2005.
- Holil Soelaiman. *Partisipasi Masyarakat Dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial, 1980.
- Inu Kencana Syafiie. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Isbandi Rekminto Adi. *Perencanaan Partisipasi Berbasis Aset Komoditis, dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press, 2007.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo, 2013.

- Jim Ife dan Frenk Tesoriero. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Khairuddin H. *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek, Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty, 1992.
- Kun Maryati dan Juju Suryawati. *Sosiologi untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Esis, 2007.
- Loekman Soetrisno. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Mardijono. *Persepsi dan Partisipasi Nelayan terhadap Pengelolaan kawasan Konservasi Laut Kota Batam*. Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2008.
- Mardikanto. *Pengertian Partisipasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Moh. Slamet Untung. *Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera, 2019.
- Muhammad Ridwan Syah. *Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuaf*. Jakarta: Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.
- Muljadi A.J. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Muri Yusuf, A. *Metode Penelitian*, Cet ke 1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Murniati. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Komulatif tentang Partisipasi Masyarakat Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo)*. Surakarta: Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, 2008.
- Oka A dan Yoeti. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 1996.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan.
- Qanun Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Penghapusan Kelurahan dan Pembentukan Gampong Dalam Kota Sabang.

- Rahardjo Adisasmita. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi penelitian*, Cet 1. Banjarmasin: Oktober 2011.
- Rina Munawaroh. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwanti*. Magelang, Jurnal Online, Vol. 6, No. 4 Tahun 2017.
- Rini Apriyani. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Rizky Anggara. *Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi dan Pengelolaan Kawasan Daerah Wisata Leuwi Hejo Desa Karang Tengah Kabupaten Bogor Jawa Barat*, Skripsi. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2016.
- Saca Firmansyah. *Sosial dan Budaya: Partisipasi Masyarakat*. Makalah, 5 Juni 2009.
- Santoso A dan Heroepoetri A. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah (Perspektif Hukum dan Demokrasi)*. Bandung: PT. Alumni, 2005.
- Siti Irene Astuti Dwiningrum. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Sunaryo dan Bambang. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Suwantoro dan Gamal. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Toha Anggoro, dkk. *Buku Materi Pokok Metode Penelitian*, Edisi ke 2, Cet ke 13. Jakarta: Universitas Terbuka 2011.
- Totok Mardiyanto dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, edisi revisi. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.*
- Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.*
- Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintahan Daerah.*
- Yusuf Manggala dan Moch. Mustam. *Analisis Faktor Faktor Dalam Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa Wisata Genting Kabupaten*

Semarang. Semarang: Indonesian Journal of Public Policy and Management Review, Vol. 6 No. 2 Tahun 2017.

Zulki Zulkifli Noor. Mengutip Sugiyono, (2012: 7). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B-378/Un.08/FDK/Kp.00.4/1/2022

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1).Dr. Rasyidah, M.Ag  
2) Khairul Habibi, M.Ag  
Sebagai Pembimbing UTAMA  
Sebagai Pembimbing KEDUA
- Untuk membimbing KCU Skripsi:  
Nama : Rifka Fauzan  
NIM/Jurusan : 180404026/ Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Gampong Ramah Wisata (Studi di Gampong Jaboi Kecamatan Suka Jaya Kota Sabang)
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry ;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 24 Januari 2022

20 Jumadil Akhir 1443 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal 24 Januari 2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1508/Un.08/FDK-1/PP.00.9/03/2022

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Keuchik Gampong Jaboi
2. Ketua Wisata Gampong Jaboi

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIFKA FAUZAN / 180404026**

Semester/Jurusan : VIII / Pengembangan Masyarakat Islam

Alamat sekarang : Jurong Putroe Bungsu, Gampong Aneuk Laot, Kecamatan Sukakarya,  
Kota Sabang

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN GAMPONG RAMAH WISATA (Studi di Gampong Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Maret 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juli 2022

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**PEMERINTAH KOTA SABANG  
KECAMATAN SUKAJAYA  
GAMPONG JABOI**

Jln. Jaboi-Balohan Nomor 1 Kode Pos 23526  
SABANG

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI  
MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor :005/392  
Lamp :-  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Keuchik Gampong Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RIFKA FAUZAN  
NIM : 180404026  
Prodi/Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam  
Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian untuk melengkapi Skripsinya yang berjudul *Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Gampong Ramah Wisata (Studi di Gampong Jaboi Kecamatan Sukajaya Kota Sabang)* melakukan penelitian terhitung bulan April-Mei 2022.

Demikianlah surat keterangan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jaboi, 29 Juni 2022

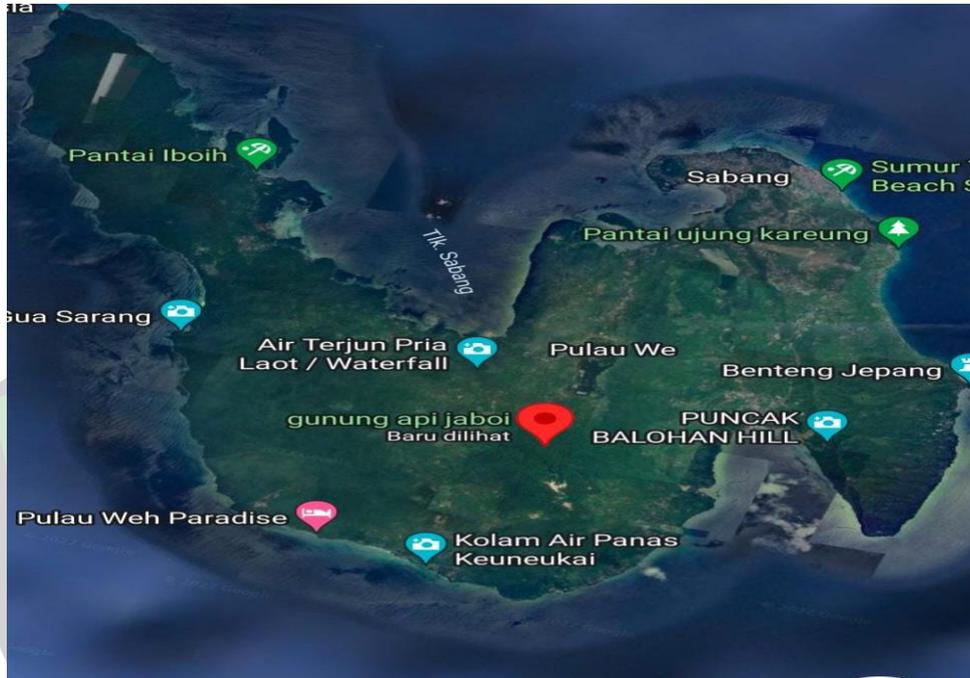
Keuchik Gampong Jaboi



**Dokumentasi Selama Penelitian di *Gampong Jaboi* Kecamatan Sukajaya**

**Kota Sabang**

**Lokasi *Gampong Jaboi***



**Lokasi Wisata Gunung Api *Gampong Jaboi***



### Lokasi Wisata Taman Pasi Jaboi



### Lokasi Wisata Bate Tamon Gampong Jaboi



جامعة البراري



## Kegiatan Perencanaan Wisata *Gampong Jaboi*



## Kegiatan Pelaksanaan, Pengelolaan dan Pelayanan Wisata *Gampong Jaboi*



A R - R A N I R Y





**Kegiatan Pengawasan dan Evaluasi Wisata *Gampong Jaboi***



## Dokumentasi Sarana dan Prasarana *Gampong Jaboi*



جامعة الرانيري

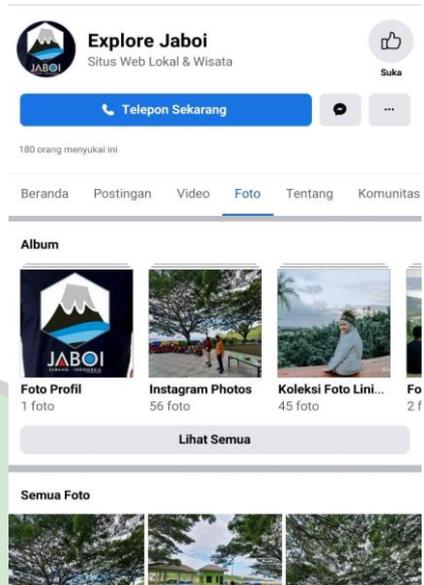
AR-RANIRY





## Promosi Objek Wisata *Gampong Jaboi*





## Produk Usaha dan Souvenir Wisata Gampong Jaboi



**Wawancara Bersama Keuchik Gampong Jaboi**



**Wawancara Bersama Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)  
Dan Pendamping Desa Wisata Gampong Jaboi**



**Wawancara Bersama Aparatur Gampong Jaboi**





**Wawancara Bersama Masyarakat Gampong Jaboi**



جامعة الرانيري

AR - RANIRY





**Wawancara Bersama Wisatawan *Gampong Jaboi***



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

### Identitas

Nama : Rifka Fauzan  
NIM : 180404026  
Tempat/Tgl Lahir : Banda Aceh/10 Oktober 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jurong Putroe Bungsu Gampong Aneuk Laot Kecamatan  
Sukakarya Kota Sabang.  
E-Mail : [rifkafauzan10@gmail.com](mailto:rifkafauzan10@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

SD/MIN : SDN 11 Sabang Tahun Lulusan: 2012  
SMP/MTSN : SMPI Al-Mujaddid Sabang Tahun Lulusan: 2015  
SMA/MAN : SMA I Al-Mujaddid Sabang Tahun Lulusan: 2018  
Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Lulusan: 2022

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Armia  
Nama Ibu : Efriyanti  
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jurong Putroe Bungsu Gampong Aneuk Laot Kecamatan  
Sukakarya Kota Sabang.

**Pengalaman Oraganisasi/Kerja Sosial**

1. Himpunan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (HMP PMI)
2. Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (DEMA F)
3. Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh (DEMA U)
4. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
5. Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci (UKM TS)
6. Ikatan Keluarga Besar Alumni Pesantren Al-Mujaddid (IKBA)
7. Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa Sabang (IPPEMAS)
8. Farum Komunikasi Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam  
(FORKOMMASI)

Banda Aceh, 27 Juni 2022  
Penulis,

**RIFKA FAUZAN**  
**NIM. 180404026**